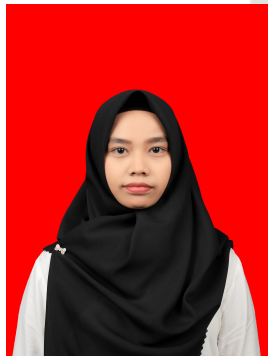


# NILAI TOLERANSI DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN INDONESIA

## TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**ELIZABETH KRISTI**

**NIM: 22190123109**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1444 H/ 2023 M**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004  
 Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id).

**Lembaran Pengesahan**

nama : Elizabeth Kristi  
 nomor induk mahasiswa : 22190123109  
 gelar akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)  
 judul : Nilai Toleransi Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia

: Elizabeth Kristi  
 : 22190123109  
 : M.Pd. (Magister Pendidikan)  
 : Nilai Toleransi Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia

Tim Penguji

**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
 Ketua / Penguji I

**Dr. Masrun, Lc.,M.A.**  
 Sekretaris / Penguji II

**Dr. Salmaini Yeli, M.Ag.**  
 Penguji III

**Dr. Khairil Anwar, M.A.**  
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan : 13 Juni 2023

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Nilai Toleransi dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia**, yang ditulis oleh Saadani:

Nama : Elizabeth Kristi  
NIM : 22190123109  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 13 Juni 2023.

Penguji I  
**Dr. Salmainsi Yeli, M. Ag**  
NIP. 196906011992032003



.....  
Tgl : 22 Juni 2023

Penguji II  
**Dr. Khairil Anwar, M.A**  
NIP. 197407132008011011



.....  
Tgl : 22 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Alwizar, M. Ag**  
NIP. 197004222003121002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Nilai Toleransi dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia**, yang ditulis oleh Saaidari:

Nama : Elizabeth Kristi  
 NIM : 22190123109  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 13 Juni 2023.

Pembimbing I  
Dr. Kadar, M. Ag  
 NIP. 196505211994021001

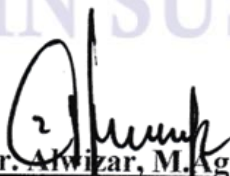
  
 Tgl : 22 Juni 2023

Pembimbing II  
Dr. Alwizar, M. Ag  
 NIP. 197004222003121002

  
 Tgl : 22 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Alwizar, M. Ag  
 NIP. 197004222003121002



**PERSETUJUAN**


Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan menyetujui bahwa tesis berjudul : *“Nilai Toleransi dalam Al-Qur’an dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia”* yang ditulis oleh :

Nama : Elizabeth Kristi  
 NIM : 22190123109  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sulthan Syarif Kasim Riau.

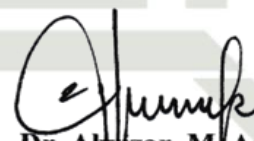
Tanggal, 16 Mei 2023  
 Pembimbing I

Tanggal, 17 Mei 2023  
 Pembimbing II

  
**Dr. Kadar, M. Ag.**  
 NIP. 196505211994021001

  
**Dr. Alwizar, M. Ag.**  
 NIP. 197004222003121002

Mengetahui :  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,

  
**Dr. Alwizar, M. Ag.**  
 NIP. 197004222003121002

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Dr. Kadar, M.Ag.**  
**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudari  
 Elizabeth Kristi

Kepada Yth.  
**Direktur Program Pascasarjana**  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
 Di-  
 Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi tesis saudara :

Nama : Elizabeth Kristi  
 NIM : 22190123109  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : **Nilai Toleransi dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia**

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 16 Mei 2023  
 Pembimbing I,

**Dr. Kadar, M.Ag.**  
 NIP. 196505211994021001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Alwizar, M.Ag**  
**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudari  
 Elizabeth Kristi

Kepada Yth.  
**Direktur Program Pascasarjana**  
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
 Di-  
 Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi tesis saudara :

Nama : Elizabeth Kristi  
 NIM : 22190123109  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : **Nilai Toleransi dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia**

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 17 Mei 2023  
 Pembimbing II,

**Dr. Alwizar, M.Ag**  
 NIP. 197004222003121002

UIN SUSKA RIAU



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elizabeth Kristi  
NIM : 22190123109  
Tempat Tanggal Lahir : Pekanbaru, 10 Mei 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul tesis : Nilai Toleransi Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 18 Mei 2023



Elizabeth Kristi  
NIM. 22190123109

# UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## KATA PENGANTAR



*Alahamdulillah* rabbil' alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kedamaian hati dan kekuatan setiap hari, serta sholawat beriring salam semoga tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan kita mendapat syafaat diakhirat kelak. *Aamiin Ya Rabbal' alamin*. Atas ridho dan kesempatan dari Allah SWT penulisan tesis dengan judul **“Nilai Toleransi dalam Al-Qur’an dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia”** dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, teristimewa ayahanda Ferry Kristian dan Ibunda Erma Yuta, Tante Lisa Kilvington, Abang Anthony Alexander, Adik Monica Maharani, dan Abang Rezkiqa Fitra atas pengorbanan, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu dalam penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. Mas’ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor II dan Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D, Wakil Rektor III yang telah



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

- 1 memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2 Prof. Dr. Ilyas, M.A., Direktur Pascasarjana, Dr. Zaitun, M.Ag., Wakil Direktur, beserta staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses perkuliahan di Pascasarjana ini.
- 3 Dr. Alwizar, M.Ag., ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam dan Dr. Khairil Anwar, M.A., sekretatis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 4 Dr. Kadar, M. Ag., (Pembimbing Utama) dan Dr. Alwizar, M.A., (Pembimbing Pendamping), pembimbing tesis yang telah banyak berperan memberikan petunjuk sehingga selesainya penulisan tesis ini. Telah meluangkan waktu, memberikan saran, motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam menyusun tesis ini dari awal hingga akhir.
- 5 Dr. Risnawati, M. Pd., Panesehat Akademis yang selalu membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam proses perkuliahan.
- 6 Seluruh dosen di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang menjadi tempat bertanya dan telah membekali ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
- 7 Kakakku Liana Novita, yang selalu membersamai dan atas dukungannya kepada penulis selama perkuliahan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sehingga sampai selesainya penulisan tesis ini.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Sahabat-sahabatku Putri Rika Sari Nahampun, SE., Ike Saphira Mahyuda, Vira Fortuna Hayati, SE., Rabiah Tsaniamita Khotimah, S. Pd., Hilya Syakura, S. Ag., Eka Putri Sri Rezeki dan Hidayatul Rahmi yang telah memberikan dukungan dan semangat serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

9. Teman-teman angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terkhususnya Pendidikan Agama Islam 4B yang membantu, memberikan motivasi selama kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis ucapkan terimakasih atas pertemananya selama ini, semoga kita semua sukses.

Penulis sudah berusaha untuk membuat tesis ini se sempurna mungkin.

Namun, mungkin masih terdapat banyak kesalahan di dalam tesis ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun dan semoga tulisan tesis ini ada manfaatnya bagi kita. *Aamiin Ya Rabbal 'alamin.*

Pekanbaru, Juni 2023

Penulis

UIN SUSKA RIAU

**ELIZABETH KRISTI**  
22190123109



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. Konsep Nilai Toleransi.....	10
2. Pendidikan.....	25
B. Penelitian Relevan .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Pendekatan Penelitian.....	43

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Sumber Data .....	45
D. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL.....</b>	<b>48</b>
A. Terminologi Al-Qur'an tentang Toleransi.....	48
B. Toleransi dalam Al-Qur'an.....	52
1. Ayat-ayat Tentang Toleransi .....	52
2. Penafsiran ayat-ayat tentang Toleransi.....	54
3. Analisis Penafsiran Ayat-Ayat tentang Toleransi .....	119
C. Batasan Toleransi menurut Al-Qur'an .....	124
D. Nilai Toleransi dalam Al-Qur'an.....	133
E. Relevansi Toleransi dalam Al-Qur'an dengan Pendidikan Indonesia	138
1. Pendidikan Multikultural.....	143
2. Pendidikan Pancasila.....	147
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>153</b>
A. Kesimpulan.....	153
B. Saran.....	154
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>155</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surah Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam Buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Huruf			Huruf		
Arab	=	Latin	Arab	=	Latin
ا	=	A	ط	=	Th
ب	=	B	ظ	=	Zh
ت	=	T	ع	=	'
ث	=	Ts	غ	=	Gh
ج	=	J	ف	=	F
ح	=	H	ق	=	Q
خ	=	Kh	ك	=	K
د	=	D	ل	=	L
ذ	=	Dz	م	=	M

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ر	=	R	ن	=	N
ز	=	Z	ه	=	H
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	ء	=	,
ذ	=	Sh	ي	=	Y
ذ	=	Dh		=	

**B. Vokal, Panjang dan Diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhommah dengan “u”, sedangkan

Vokal (a) panjang =  $\bar{A}$       Misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang =  $\bar{I}$       Misalnya قيل menjadi qāla

Vokal (u) panjang =  $\bar{U}$       Misalnya دون menjadi dūna

bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut.

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = وَاوْ	Misalnya قول menjadi qawlun
----------------------	-----------------------------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diftong (ay) يـَـ	Misalnya خَيْر menjadi khayrun
-------------------	--------------------------------

C. *Ta'marbūthah* (ة)

*Ta'marbūthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta'marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafazh *al-Jalālah*

Kata sandang berupa “ al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “ al” dalam lafazh *jalālah* yang berada di tengah- tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh- contoh berikut ini :

1. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan...
2. Al-Bukhāriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyā Allāh kāna wa mā lam yasya‘ lam yakun.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### Elizabeth Kristi 2023 : Nilai Toleransi dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Indonesia

Tesis ini membahas tentang Nilai Toleransi dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia. Beberapa konflik intoleran terus terjadi sebagai salah satu bentuk kurangnya sikap saling menghargai dan kurangnya saling menerima perbedaan-perbedaan yang ada di tengah masyarakat Indonesia. Salah satu cara untuk menumbuhkan sikap toleransi yakni melalui pendidikan. Al-Qur'an adalah sumber petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an telah mengungkapkan beberapa bentuk dari toleransi itu sendiri seperti pada QS. al-Kafirun ayat 6. Dari hal tersebut penelitian ini membahas tentang bagaimana nilai toleransi dalam al-Qur'an dan bagaimana relevansi nilai toleransi dalam al-Qur'an pada pendidikan Indonesia saat ini. Penelitian ini menggunakan *library research*. Pada penelitian kepustakaan data dikumpulkan menjelaskan ayat dan surah yang berhubungan, dengan merujuk pada Al-Qur'an dan kitab tafsir klasik juga kontemporer sebagai data primer dan buku-buku literatur yang berkaitan sebagai data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai toleransi dalam al-Qur'an yang terkandung dalam surah Ar-Rum ayat 22, QS. al-Hujurat ayat 13, QS. Al-Maidah ayat 48, QS. Yunus ayat 99-100, QS. al-Mumtahanah ayat 8-9, QS. Al-Baqarah ayat 143, QS. Al-An'am ayat 108, dan QS. Al-Kafirun ayat 6 berupa 5 nilai utama yaitu, nilai perdamaian, nilai kemanusiaan, nilai kesamaan dan kesetaraan, nilai keadilan dan nilai keterbukaan pikiran. Para mufassir yang terdapat pada penelitian ini sepakat bahwa toleransi tidak dalam ruang lingkup akidah melainkan sifat dan sikap bersosial dalam ranah kehidupan manusia seperti saling bekerja sama, saling membantu, saling bersikap ramah meskipun terdapat perbedaan di antara manusia. Relevansi toleransi dalam al-Qur'an terhadap dunia pendidikan Indonesia saat ini yakni diwujudkan dalam pendidikan Multikultural dan pendidikan Pancasila.

Kata Kunci : Toleransi, Al-Qur'an, Pendidikan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Elizabeth Kristi (2023): The Value of Tolerance in the Qur'an and Its Relevance to Indonesian Education**

This thesis discusses the Value of Tolerance in the Qur'an and Its Relevance to Indonesian Education. Several intolerance conflicts continue to occur as a form of lack of mutual respect and lack of mutual acceptance of the differences that exist in Indonesian society. One way to foster tolerance is through education. Al-Qur'ān is a source of guidance for humans. Al-Qur'an has revealed several forms of tolerance itself as in Surah al-Kafiruun verse 6. From this, this thesis discusses the value of tolerance in the Qur'an and how the relevance of the value of tolerance in the Qur'an to Indonesian education today. This thesis uses library research or library research. In the literature research, data were collected explaining related verses and surahs, with reference to the Al-Qur'ān and classical and contemporary commentary books as primary data and related literature books as secondary data. The results of this thesis show that the value of tolerance in the Qur'an contained in surah Ar-Rum verse 22, Surah al-Hujurat verse 13, Surah Al-Maidah verse 48, Surah Yunus verses 99-100, Surah al-Mumtahanah verses 8-9, Surah Al-Baqarah verse 143, Surah Al-An'am verse 108, and Surah Al-Kafirun verse 6 consists of five main values, namely the value of peace, the value of humanity, the value of equality, the value of justice and the value of open-mindedness. The interpreters in this research agree that tolerance is not within the scope of religion or creed, but social characteristics and attitudes in the realm of human life such as working together, helping each other, being friendly to each other despite the differences between humans. The relevance of tolerance in the Qur'an to the world of Indonesian education today is manifested in Multicultural education and Pancasila education.

**Keywords: Tolerance, Qur'an, Education**

## ملخص

إليزابيث كريستي (2023): قيمة التسامح في القرآن وعلاقتها بالتربية الإندونيسية

هذا البحث عن قيمة التسامح في القرآن وصلته وعلاقتها بالتربية الإندونيسية. لا تزال العديد من صراعات التعصب تحدث كشكل من أشكال عدم الاحترام المتبادل وعدم القبول المتبادل للاختلافات الموجودة في المجتمع الإندونيسي. ومن الطرق لتعزيز التسامح هي من خلال التربية. القرآن مصدر هداية للإنسان. كشف القرآن عن عدة أشكال من التسامح كما في وردت في سورة الكافرون الآية 6. من هنا يبحث هذا البحث عن قيمة التسامح في القرآن وعلاقتها بالتربية الإندونيسية اليوم. هذا البحث بحث مكتبي حيث تم جمع بيانات تشرح الآيات والسور المتعلقة مع المراجعة إلى القرآن وكتب التفسير القديمة والمعاصرة كبيانات أساسية والكتب المتعلقة كبيانات ثانوية. بينت نتائج البحث أن قيمة التسامح في القرآن الواردة في سورة الروم الآية 22 وسورة الحجرات الآية 13، وسورة المائدة الآية 48 وسورة يونس الآية 99 – 100 وسورة الممتحنة الآية 8-9، وسورة البقرة الآية 143 وسورة الأنعام الآية 108 وسورة الكافرون الآية 6 من ثلاث قيم أساسية، وهي قيمة السلام، وقيمة الإنسانية، وقيمة المساواة، وقيمة العدل، وقيمة الانفتاح الذهني. يتفق المفسرون في هذا البحث على أن التسامح ليس ضمن نطاق الدين أو العقيدة، بل في الخصائص والمواقف الاجتماعية في مجال الحياة البشرية مثل العمل معًا ومساعدة بعضنا البعض، وأن نكون ودودين مع بعضنا البعض على الرغم من الاختلافات بين البشر. تتجلى أهمية التسامح في القرآن في مجال التربية في إندونيسيا اليوم، وذلك من خلال التعليم متعدد الثقافات، وتعليم البنثاشاسيلا.

الكلمات المفتاحية: التسامح، القرآن، التربية.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fakta bahwa terdapat perbedaan-perbedaan pada satu manusia dan manusia lainnya tidak dapat diingkari. Manusia hidup berdampingan dengan manusia lain yang berbeda dari dirinya. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya kontak dari berbagai macam golongan yang berbeda etnik, ras, budaya, dan agama, yang kemudian akan menimbulkan berbagai dampak positif maupun dampak negatif pada perubahan kebudayaan dan kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, menjadi sebuah kewajiban bagi setiap umat manusia untuk menumbuhkembangkan sikap toleransi.

Namun dewasa ini, keragaman perbedaan dalam satu bangsa seringkali menjadi persoalan klasik dan sudah lama terjadi. Kurangnya sikap toleransi terhadap kehidupan beragama, bermasyarakat, dan bernegara sering memunculkan berbagai macam problematika di berbagai ranah. Disadari atau tidak, kelompok-kelompok yang berbeda secara kultural, etnik, maupun agama, dapat memunculkan konflik besar yang tidak mudah untuk diselesaikan. Salah satu konflik yang dipicu oleh kurangnya menghargai perbedaan juga terjadi di negara adidaya Amerika Serikat seperti diskriminasi orang berkulit hitam dan yang belum lama ini terjadi bersikap rasis kepada orang Asia yang tinggal di Amerika Serikat karena wabah Covid-19 dikabarkan berasal dari Wuhan, Tiongkok. Donald Trump yang menjadi presiden pada saat itu bahkan menyebutkan virus China dan makin meningkatkan sikap rasis terhadap orang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asia di Amerika Serikat.<sup>1</sup> Konflik antar suku juga terjadi di Sudan yang menewaskan 24 orang dan 41 lainnya luka-luka. Konflik ini melibatkan suku Arab Misseriya dan suku Rached di Zalingei, ibu kota Darfur Tengah, Sudan bagian barat. Dilansir dari *IDN Times*, pemimpin suku Misseriya mengatakan bahwa konflik ini dimulai setelah terjadi pencurian moped. Konflik ini masih terus berlangsung, sepanjang tahun ini konflik ini telah menewaskan 800 orang. wilayah Darfur ini sudah lama terjadi konflik, suku-suku di wilayah tersebut bersaing disebabkan oleh sengketa wilayah dan kesulitan akses air.<sup>2</sup>

Contoh konflik antar suku yang pernah terjadi di Indonesia adalah konflik antara suku Dayak dan suku Madura yang terjadi di Sampit, Kalimantan Tengah pada tahun 2001. Konflik ini menghilangkan 500 (lima ratus) nyawa masyarakat dengan lebih 100.000 (seratus ribu) Suku Madura kehilangan tempat tinggal dan sumber penghasilan.<sup>3</sup> Tahun 2022 ini di Papua Nugini terjadi pertempuran antar suku yang mengakibatkan 17 orang tewas. Menurut kepolisian bentrok ini terjadi selama tiga hari di dekat pertambangan emas, gedung-gedung terbakar di kota Paiam dan Porgera terbakar.<sup>4</sup> Contoh yang

<sup>1</sup> Thea Fathanah Arbar, "Heboh Anti-Asia Di Amerika, Ini 'Biang Kerok' Penyebabnya," *CNBC Indonesia*, Last Modified 2021, Accessed June 9, 2022, Pukul 08.58 WIB <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210323111516-4-232142/heboh-anti-asia-di-amerika-ini-biang-kerok-penyebabnya>.

<sup>2</sup> Ifan Wijaya, "Sudan: Keadaan Darurat Di Darfur Akibat Bentrokan Antarsuku," *IDN TIMES*, Last Modified 2022, Accessed December 1, 2022, <https://www.idntimes.com/news/world/ifan-wijaya/keadaan-darurat-darfur-bentrokan-antarsuku-c1c2?page=all>.

<sup>3</sup> Indonesia Student, "5 Contoh Konflik Antar Suku Di Indonesia Yang Pernah Terjadi," *Indonesia Student (Pendidikan, Pengetahuan, Dan Wawasan)*, Last Modified 2022, Accessed June 9, 2022, Pukul 08.33 WIB <https://www.indonesiastudents.com/contoh-konflik-antar-suku-di-indonesia/>.

<sup>4</sup> Kumparannews, "Bentrok Antarsuku Pecah Di Papua Nugini, 17 Orang Tewas," *Kumparannews*, Last Modified 2022, Accessed December 1, 2022, <https://kumparan.com/kumparannews/bentrok-antarsuku-pecah-di-papua-nugini-17-orang-tewas-1y2adygh3h/full>.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melibatkan umat Islam di dalamnya seperti, konflik di Tolikara, Papua yang terjadi pada hari Jum'at, 17 Juli 2015. Di saat umat muslim merayakan hari raya idul fitri, Massa jemaat Gereja Injili Di Indonesia (GIDI) membakar kios-kios, sehingga menyebabkan salah satu tempat ibadah umat Islam (Masjid) terbakar. Aksi tersebut mendapat reaksi balasan di mana umat Muslim menggeruduk Gereja Injili Di Solo dan melakukan aksi pembakaran pintu Gereja Kristen Jawa di Purworejo.<sup>5</sup> Masalah-masalah yang muncul seperti konflik di Tolikara Papua dan pembakaran gereja Protestan di Aceh Singkil menjadi bukti nyata bahwa sikap toleransi telah luntur. Kasus semacam ini tidak hanya terjadi di daerah Papua dan Aceh saja, di daerah-daerah lain juga marak terjadi.

Komisi Kebebasan Beragama Internasional Amerika Serikat pada 2016 juga menunjukkan terdapat peningkatan secara global soal intoleransi beragama. Bahkan, laporan itu juga menyebut ada negara-negara yang memerlukan perhatian khusus soal toleransi beragama. Negara-negara ini termasuk: 1) Myanmar dengan masalah Rohingya, 2) China dengan Muslim Uighur, 3) Eritrea dengan Protestan Evangelis dan komunitas Pantekosta, 4) Iran dengan masyarakat selain Islam, dan 5) Korea Utara dengan semua agama.<sup>6</sup> Lebih menariknya lagi, orang-orang yang terlibat dalam tindakan anarkis tersebut salah satunya adalah umat Islam.

<sup>5</sup> Kompasiana, "Konflik Tolikara-Papua, Mengungkap Motif Dan Solusinya," *Kompasiana Beyond Blogging*, Last Modified 2015, Accessed June 11, 2022, Pukul 07.13 WIB <https://www.kompasiana.com/musnumar/55b8299f92fd2c048b4567/konflik-tolikarapapua-mengungkap-motif-dan-solusinya>, .

<sup>6</sup> Kumparannews, "Intoleransi Agama Jadi Wabah Global, Tak Cuma Di Indonesia," *Kumparannews*, Last Modified 2018, Accessed June 19, 2023, Pukul 12.18 WIB



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umat muslim di dunia sepakat bahwa Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang operasional-fungsional sepanjang masa sesuai dengan kondisi sosial geografi dan demografi masyarakat termasuk membahas tentang keragaman perbedaan yang ada pada setiap manusia. Hal ini ditegaskan dalam Surat Al-Hujurat ayat 13, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>7</sup>

Perbedaan bangsa dan suku tentu akan melahirkan bermacam budaya yang ada di masyarakat. Berangkat dari perbedaan tersebut maka setiap budaya akan mempunyai norma atau standar-standar tingkah laku yang terdapat di dalam masyarakat bermacam-macam. Ayat tersebut kaitannya dengan sikap toleransi hal ini mencerminkan bagaimana tingginya penghargaan Islam terhadap sikap toleransi. Allah SWT. menciptakan manusia dengan bermacam-macam perbedaan supaya bisa saling berinteraksi mengenal antara satu dengan yang lainnya.

Sikap saling menerima, menghargai nilai, budaya, dan keyakinan yang berbeda tidak otomatis akan berkembang sendiri jika seseorang masih ada kecenderungan untuk mengharapkan orang lain menjadi seperti dirinya. Ini

<https://kumparan.com/kumparannews/intoleransi-agama-jadi-wabah-global-tak-cuma-di-indonesia/4>.

<sup>7</sup> QS. Al-Hujurat [49]: 13



akan berkembang jika dilatih dan dididik pada generasi muda. Jika cita ideal pendidikan terwujud di hari sanubari dan perilaku masyarakat, maka akan tercipta lingkungan yang damai dan sejahtera.

Di dalam Al-Qur'an, Allah banyak mengungkap dan menyampaikan perihal toleransi, bukan hanya pada surah al-Kāfirūn yang sering dilafazkan, namun terdapat pada surah-surah lain seperti surah al-An'am ayat 108, berupa perintah Allah untuk tidak memaki sembah orang-orang non-Muslim. Surah al-Baqarah ayat 256 bahwa Allah tidak memaksa untuk masuk ke agama-Nya (Islam). Surah al-Hujurat ayat 13 seperti yang sudah dipaparkan bahwa Allah sengaja menciptakan perbedaan agar umat manusia saling mengenal.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan mengemukakan toleransi yang ada dalam Al-Qur'an. Namun ada hal yang tak kalah menarik dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan relevansi dari toleransi dalam Al-Qur'an pada dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih banyak kasus intoleransi yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia.

Dilansir dari tvonenews.com, sejumlah aduan dari masyarakat tentang anaknya yang bersekolah di sekolah negeri, seperti kasus adanya pemaksaan bagi siswa mengikuti pelajaran Kristen Protestan padahal mereka menganut agama Hindu dan Buddha dan kasus guru memaksa siswi non muslim memakai jilbab, mengikuti kegiatan keagamaan yang tidak sesuai dengan agama yang ia

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anut.<sup>8</sup> Sebuah artikel bahkan menyebutkan bahwa “Sekolah di Indonesia masih darurat budaya Toleransi”, dimana dikatakan dalam artikel tersebut bahwa sejak pada tahun 2019 terjadi 17 kasus intoleran terhadap para pelajar, komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Retno Listyarti menyebutkan bahwa ada beberapa kasus intoleransi yang terjadi salah satunya adalah siswa SMA 1 Gemolong yang merupakan aktivis Kerohanian Islam merundung siswi lain yang tidak memakai jilbab. Kasus lainnya juga intoleransi di sekolah berkaitan dengan perbedaan warna kulit ataupun perbedaan ras, dimana ini merupakan hasil dari penelitian Riset Klaster Pendidikan dan Transformasi Sosial tahun 2022 3 dan 9 sekolah menunjukkan sikap intoleransi terhadap perbedaan warna kulit dan ras.<sup>9</sup> Tentu kasus-kasus tersebut pernah atau bahkan sering kita dengar dan faktanya bahwa pendidikan Indonesia sedang terjadi permasalahan di bidang toleransi. Oleh karena itu sebagai negara dengan penuh keragaman, sikap toleransi sangat dibutuhkan agar nantinya terbentuk kesatuan-kesatuan sosial sesuai dengan semboyan dalam lambang negara Republik Indonesia, yakni *Bhinneka Tunggal Ika*.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti menganggap bahwa ini sangat penting untuk diteliti, guna menambah

<sup>8</sup> Tim Tvone And Abdul Gani Siregar, “Intoleransi Di Sekolah Negeri Merisaukan! Mulai Dari Dipaksa Berjilbab, Belajar Tak Sesuai Agama Murid Hingga Berbau Kampanye,” *Tvonenews.Com*, Last Modified 2022, Accessed December 1, 2022, <https://www.tvonenews.com/Berita/Nasional/60408-Intoleransi-Di-Sekolah-Negeri-Merisaukan-Mulai-Dari-Dipaksa-Berjilbab-Belajar-Tak-Sesuai-Agama-Murid-Hingga-Berbau-Kampanye?Page=1>.

<sup>9</sup> Sayap Merpati, “Siswa Terdiskriminasi, Sekolah Di Indonesia Masih Darurat Budaya Toleransi,” *Kompasiana*, Last Modified 2022, Accessed December 1, 2022, <https://www.kompasiana.com/Sayapmerpatiid54386/623fcc77274a7a097b26b082/Siswa-Terdiskriminasi-Sekolah-Di-Indonesia-Masih-Darurat-Budaya-Toleransi>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dan memperkaya wawasan serta khazanah pengetahuan masyarakat pada umumnya dan untuk para pelaku pendidikan khususnya dalam bertoleransi.

Dengan ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang nilai toleransi dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan pendidikan Indonesia.

**B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, dapat diformulasikan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana nilai toleransi dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana relevansi nilai toleransi dalam Al-Qur'an dengan pendidikan Indonesia saat ini?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai toleransi dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai toleransi dalam Al-Qur'an dengan pendidikan Indonesia saat ini.

**D. Manfaat Penelitian**

Peneliti telah menyebut rumusan masalah serta tujuan penelitian dalam penelitian ini, diharapkan penelitian memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Terjawabnya persoalan pada rumusan masalah tentang nilai toleransi dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan pendidikan Indonesia.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mampu memberikan wawasan kepada pribadi peneliti dan umat Islam sebagai pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari untuk mengetahui penafsiran Al-Qur'an tentang toleransi.
3. Mampu memberikan wawasan kepada umat Islam untuk menerapkan toleransi seperti yang ada di Al-Qur'an melalui pendidikan yang diberikan kepada siswa, mahasiswa, dan juga masyarakat.
4. Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat, guru, maupun orang tua untuk mampu menerapkan sikap toleransi kepada anak, murid, bahkan masyarakat untuk menciptakan kerukunan masyarakat plural.

**E. Sistematika Penelitian**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyusun serta mempermudah pemahaman terhadap penulisan tesis ini, penulisan teisi di kelompokkan menjadi lima bab. Dimana Dimana antara bab satu dengan yang lainnya saling berhubungan.

**BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini merupakan pendahuluan, yang dikemukakan yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II KERANGKA TEORI**

Kerangka Teori yang berisi :

**A. Landasan Teori**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berisi tentang konsep nilai Toleransi, yang terdiri dari pengertian, sejarah singkat toleransi di Indonesia, prinsip toleransi, toleransi dalam berbagai bidang kehidupan, serta faktor yang mempengaruhi toleransi. Kemudian tentang pendidikan yang terdiri dari konsep pendidikan secara umum, konsep pendidikan dalam Islam, Tujuan pendidikan dalam Islam, Fungsi pendidikan dalam Islam, dan prinsip pendidikan dalam Islam.

**B. Penelitian yang Relevan**

Yang berisikan tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, dan teknik analisis data.

**BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL**

Berisi tentang pembahasan tentang nilai toleransi dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan pendidikan Indonesia.

**BAB V PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

UIN SUSKA RIAU

## BAB II TINJAUAN TEORETIS

### A. Kajian Teori

#### 1. Konsep Nilai Toleransi

##### a. Pengertian Nilai Toleransi

Kata nilai berasal dari bahasa latin yaitu *valu'ere* artinya berguna, berdaya, mampu akan, kuat dan berlaku.<sup>10</sup> Sedangkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai diartikan pada 1) harga (dalam arti taksiran harga); 2) harga uang (dibandingkan dengan uang lain); 3) angka kepandaian, biji, ponten; 4) banyak sedikitnya isi, kadar, mutu; 5) sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan; 6) sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>11</sup> Nilai adalah gagasan abstrak tentang apa yang dianggap baik, apa yang dianggap salah, dan apa yang dianggap buruk dan salah dalam diri seseorang atau masyarakat.<sup>12</sup> Secara filosofis, nilai sangat erat kaitannya dengan masalah etika. Etika sering juga disebut sebagai filsafat nilai, mengkaji nilai moral sebagai standar perilaku dan tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>13</sup> Konteks etika dalam Pendidikan Islam berasal dari nilai

<sup>10</sup> Ainna Khoiron Nawali, "Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Ahlak) Dalam Islam," *Ta'lim: Studi Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2018): 325–346.

<sup>11</sup> "Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus Versi Online)," Accessed December 3, 2022, <https://kbbi.web.id/nilai>.

<sup>12</sup> Muhammad Toriqularif, "Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Pendidikan (Sistem Nilai: Keluarga, Masyarakat, Kebudayaan Dan Agama)," *Al Falah* XVII, No. 31 (2017): 37–56.

<sup>13</sup> Toriqularif, "Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Pendidikan (Sistem Nilai: Keluarga, Masyarakat, Kebudayaan Dan Agama)."

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang paling shahih yakni Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Nilai yang berasal dari Al-Qur'an adalah kuat karena ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki sifat yang mutlak dan universal.

Dalam bahasa Latin, “*tolerantia*” asal kata dari toleransi yang memiliki arti keringanan, kelembutan hati, kesabaran, dan kelonggaran. Dalam arti lain, toleransi adalah posisi sikap yang diberikan kepada orang lain secara utuh agar mereka bebas mengutarakan pandangannya meskipun pandangannya belum tentu benar atau berbeda.<sup>14</sup>Toleransi beragama menurut Kholidia merupakan perlakuan menghargai satu dengan lainnya di antara keyakinan yang berbeda.<sup>15</sup> Oleh karena itu dapat dipahami bahwa toleransi berlaku jika adanya perbedaan pandangan, keyakinan, prinsip, menghormati perbedaan tersebut.

Kata toleransi diistilahkan dengan kata *as-Samahah*. Dalam kitab *Lisanul 'Arab* kata toleransi berasal dari asal kata سَمَحَ yang berarti memberikan, memberi izin, diperbolehkan. Kata السَّمَاحَةُ dan السَّمَاحُ bersinonim dengan الجُودُ yang artinya kedermawanan.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Moh. Yamin And Vivi Aulia, *Meretas Pend. Toleransi Pluralisme & Multikulturalisme Kencapaian Peradaban* (Malang: Madani Media, 2011), Hal. 5

<sup>15</sup> Kholidia Efining Mutiara, “Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama Dan Kepercayaan Di Pantura Tali Akrab),” *Fikrah* 2 (2016): 296.

<sup>16</sup> Ibnu Manzhur, *Lisanul 'Arab* (Beirut: Dar Sader, N.D.), Vol. 2, Hal. 489



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Syaikh Salim bin Ied al-Hilali, *as-Samahah* dapat diartikan sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan.
- 2) Kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan.
- 3) Kelemahlembutan karena kemudahan.
- 4) Rendah hati dan mudah dalam menjalankan hubungan sosial tanpa penipuan dan kelalaian.
- 5) Puncak tertinggi budi pekerti

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa toleransi memiliki pengertian yang luas, mulai dari kemurahan hati, kelapangan dada, kelembutan hati, kedermawanan, terhadap perbedaan yang ada. Diambil kesimpulan juga bahwa, toleransi merupakan sikap yang munculnya dari hati, pancaran kelapangan hati terhadap perbedaan-perbedaan yang muncul di tengah-tengah masyarakat.

Toleransi tidak berarti bahwa setiap insan yang sudah memiliki keyakinan, kemudian ia ikut bergabung, menyatu dengan keyakinan yang lain tersebut. Ia tetap pada keyakinan yang ia yakini benar, dan memandang keyakinan orang lain dengan baik pula, sehingga ia memiliki kebenaran pada dirinya sendiri yang ia yakini dalam hati nurani bahwa ia tidak mendapatkan paksaan individu lainnya atau

<sup>17</sup> Syaikh Salim Bin 'Ied Al-Hilali, *Toleransi Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, Ed. Abu Abdillah Mohammad Afifuddin As-Sidawi (Misra: Penerbit Maktabah Salafy Press, N.D.).



didapat dari pemberian orang lain. Toleransi cara menghormati dan menghargai perbedaan tanpa harus mengorbankan diri sendiri.

Dalam menjalankan perintah Allah terkhusus dalam agama Islam, bahwa ada dua pola dasar hubungan yang seharusnya dijalankan para pemeluknya, yaitu hubungan vertikal dan horizontal. Hubungan vertikal adalah hubungan manusia dengan Allah, sang Pencipta, dalam bentuk ibadah dan penyembahan kepada Allah. Hubungan horizontal adalah hubungan yang dilakukan oleh manusia satu kepada yang lainnya. Dalam arti lain hubungan yang bersifat kolektif dan berjamaah. Dalam hubungan horizontal ini tidak terbatas pada satu lingkungan agama saja, namun juga kepada lingkungan multikultural dengan berbagai bentuk kerja sama, gotong royong, yang berada pada aspek urusan sosial.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa, nilai toleransi adalah sikap kelapangan dada, saling menghargai, memahami, atas perbedaan yang ada mulai dari agama, budaya, suku, etnis, pendapat, prinsip serta sebagainya yang berbeda dengan keyakinan dari diri yang mana sikap tersebut merupakan standar berdasarkan ketetapan Al-Qur'an.

b. Toleransi dalam Islam

Dalam histori kita dapat melihat bagaimana konsep masyarakat yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW. Terdapat dua periode dakwah Rasulullah SAW, periode Mekkah dan periode Madinah. Ditolaknya dakwah nabi Muhammad di Mekkah menyebabkan beliau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





harus hijrah ke Madinah. Periode Madinah ini merupakan periode pembentukan dan pematapan masyarakat Islam. Masyarakat yang menerapkan ajaran-ajaran Islam terlepas ragamnya warga Madinah. Keragaman warga Madinah ketika Nabi baru pindah dapat kita lihat diantaranya:<sup>18</sup>

1. Kaum Muslimin, terdiri dari kaum Muhajirin dan Anshar.
2. Anggota suku Aus dan Khazraj yang masih berada pada tingkat nominal muslim, bahkan ada yang secara rahasia memusuhi Nabi.
3. Anggota suku Aus dan Khazraj yang masih menganut paganisme, tapi dalam tempo yang singkat telah berubah menjadi pemeluk Islam.
4. Orang-orang Yahudi terbagi dalam tiga suku utama: Banu Qainuqa, Banu Nadir, dan Banu Quraizah.

Awal hijrahnya Rasulullah ke Madinah, Rasulullah diterima dan disambut dengan hangat oleh seluruh masyarakat Madinah.<sup>19</sup> Dengan diterimanya Rasulullah di Madinah, membuktikan bahwa masyarakat Madinah dengan ikhlas menerima kebaikan yang akan di bawa oleh Rasulullah. Sama halnya ketika seseorang ingin melakukan perubahan kearah yang lebih baik, tahapan pertama adalah dengan mau menerima dan membuka diri terhadap perubahan itu sendiri.

<sup>18</sup> Amirotnun Sholikhah, "Piagam Madinah, Konsensus Masyarakat Pluralis: Madinah Dan Makkah (Suatu Tinjauan Teori Konflik)," *Jurnal Komunika* 9, No. 1 (2015): 85–100.

<sup>19</sup> M. Yakub, "Islam Dan Solidaritas Sosial: Perkembangan Masyarakat Islam Periode Madinah," *Pemberdayaan Masyarakat* 7, No. 1 (2019): 34

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sampainya Rasulullah SAW di Madinah, lantas beliau langsung membangun mesjid.<sup>20</sup> Beliau langsung ikut serta dalam pembangunan mesjid dan juga menetapkan arah kiblat mesjid. Salah satu ruangan yang disebut dengan *al-Shuffah*, terletak di pinggir masjid dipergunakan untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah dakwah atau mengajar para sahabat.<sup>21</sup> Mesjid yang dibangun oleh Nabi ini tidak hanya dipergunakan sebagai tempat shalat, tapi juga dipergunakan sebagai tempat pendidikan bagi masyarakat Madinah untuk menerima ajaran Islam dan bimbingan-bimbingan.

Mempersaudarakan sesama muslim (*Anshâr<sup>22</sup>* dan *Muhâjirîn<sup>23</sup>*) berdasarkan tali ikatan agama tanpa ada perbedaan derajat baik karena darah maupun suku. Persaudaraan yang tulus yang diikat oleh iman merupakan perwujudan dari orientasi masyarakat Muslim terhadap praktik interaksi sosial yang harmonis. Persaudaraan dalam Islam berarti tindakan seorang Muslim yang mencintainya, mencintai saudara muslimnya dengan rasa hati nuraninya.<sup>24</sup> Allah berfirman:

<sup>20</sup> Fadlil Yani Ainusyamsi, "Analisis Historis Pendidikan Islam Pada Masyarakat Madinah," *Tajdid* 26, No. 1 (2019): 35.

<sup>21</sup> Sebastian Günther, "Muhammad, The Illiterate Prophet. An Islamic Creed In The Qur'an And In Qur'anic Exegesis," *Journal Of Qur'anic Studies* 4, No. 1 (2016): 1–26.

<sup>22</sup> Kaum Anshar Adalah Masyarakat Madinah Dari Bani Auz Dan Khazraj Yang Sebelumnya Memeluk Agama Pagan Dan Kemudian Beragama Islam. Kaum Anshar Inilah Yang Menerima Baik Kedatangan Rasulullah Dan Pengikutnya. Wahanani Mawasti, "Strategi Nabi Muhammad Membangun Komitmen Organisasional Kaum Anshar," *Inteleksia: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, No. 1 (2022): 135–156.

<sup>23</sup> Sahabar Yang Hijrah Dari Mekkah Ke Madinah, Pengikut Rasulullah. Mahda Reza Kurniawan, "Konsep Keberagaman Muhajirin Dan Anshar," *Journal Of Islamic Studies And Humanities* 2, No. 1 (2017): 105–127.

<sup>24</sup> Makmudi And Zalfa Nanda Oktaviani, "Konsep Persaudaraan Kaum Muhajirin Dan Kaum Anshar Dalam Al-Qur'an," *Izzatuna* 2, No. 1 (2021): 23–30.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>25</sup>

Membangun sebuah masyarakat bernegara yang didukung oleh seluruh penduduk Madinah dan sekitarnya tanpa memandang asal keturunan dan agama yang dianut. Masyarakat bernegara ini terekam dalam piagam yang disebut dengan piagam Madinah. Piagam Madinah di dunia Muslim banyak menjadi acuan dalam banyak persoalan.<sup>26</sup> Piagam Madinah ini merupakan cerminan tata sosial yang menyeluruh, karena ia menjadi wadah bagi berbagai ras, klan, suku, agama, dan bangsa. Adapun inti dari konstitusi madinah atau piagam Madinah antara lain:<sup>27</sup>

1. Hak masing-masing kelompok untuk sepenuhnya melakukan peradilan.
2. Kebebasan beragama dan beribadat bagi semua golongan.
3. Semua penduduk Madinah, baik kaum Muslimin maupun komunitas Arab non-Islam dan komunitas Yahudi, berkomitmen

<sup>25</sup> QS. Al-Hasyr [59]: 9

<sup>26</sup> Luqman Rico Khashogi, “Konsep Ummah Dalam Piagam Madinah,” *In Right: Jurnal Agama Dan Hak Azazi* 2, No. 1 (2012): 93–116.

<sup>27</sup> Faisal Ismail, *Rekam Jejak Kebangsaan & Kemanusiaan* (Yogyakarta: Adi Wacana, 2014), Hal. 68



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teguh dan berkewajiban untuk saling membantu, baik secara moral maupun material. Mereka harus bahu membahu untuk mempertahankan kota Madinah apabila ada serangan musuh dari luar.

4. Rasulullah adalah kepala negara di Madinah dan kepada beliau lah dibawa segala perkara dan perselisihan besar yang tak bisa didamaikan oleh pihak-pihak yang bertikai untuk diselesaikan

Islam mengajarkan hidup bermasyarakat berdasarkan persamaan dan persaudaraan.<sup>28</sup> Saling tolong menolong dalam kebajikan dan menghilangkan sifat dendam. Menghilangkan perbedaan-perbedaan dan *ashabiyyah*<sup>29</sup> antar kabilah masing-masing. Ajaran-ajaran ini tentu saja mendapat tentangan dari orang-orang yang merasa terancam keberadaannya oleh misi Nabi tersebut.

Demikian cara Rasulullah membangun masyarakat di Madinah yang dalam tonggak sejarahnya diakui berhasil secara gemilang, membangun masyarakat yang paling indah dan paling mulia yang dikenal dalam sejarah oleh sejarah kemanusiaan. Kunci keberhasilan

<sup>28</sup> Irma Riyani, "Menelusuri Latar Historis Turunnya Alquran Dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, No. 1 (2016): 27–34.

<sup>29</sup> Ibnu Khaldun Memisahkan Istilah 'Ashabiyyah Menjadi Dua Pengertian; *Pertama*, Bermakna Positif Dengan Menunjuk Pada Konsep Persaudaraan. Dalam Sejarah Peradaban Islam Konsep Ini Membentuk Solidaritas Sosial Masyarakat Islam Untuk Saling Bekerjasama, Mengesampingkan Kepentingan Pribadi, Dan Memenuhi Kewajiban Kepada Sesama. Semangat Ini Kemudian Mendorong Terciptanya Keselarasan Sosial Dan Menjadi Kekuatan Yang Sangat Dahsyat Dalam Menopang Kebangkitan Dan Kemajuan Peradaban. *Kedua* Bermakna Negatif, Yaitu Menyebabkan Kesetiaan Dan Fanatisme Membuta Yang Tidak Didasarkan Pada Aspek Kebenaran. Hanna Widayani, "Konsep Pemerintahan Islam Dalam Pandangan Ibnu Khaldun (Analisis Terhadap Teori 'Ashabiyyah)," *Jurnal Manthiq* 3, No. 2 (2018): 8–20.



Rasulullah SAW dalam membangun masyarakat Islam yang toleran, saling menghormati hak-hak dasar kemanusiaan berdasarkan pada prinsip kertauhidan.

c. Sejarah Singkat Toleransi di Indonesia

Sekitar abad ke-7 M, para pedagang Arab, Gujarat, dan Persia memperkenalkan Islam ke Nusantara melalui Selat Malaka. Penduduk asli yang menganut agama Hindu dan Budha pada saat itu dengan mudah menerima kehadiran Islam karena para *mubaligh* Islam menjalankan dakwah Islam yang mereka dakwah menggunakan pendekatan budaya yang khas tiap daerah dan tidak mengganggu praktik keagamaan yang ada. Para wali (Wali Songo) adalah orang pertama yang mendirikan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara, khususnya di Jawa, pada abad ke-15. Para *da'i* yang dikenal dengan sebutan Wali Songo menyesuaikan Islamisasinya dengan sosiokultural masyarakat yang ada. Misalnya kenduri, selamatan, sumbangsih, dan lainnya. Mereka kesulitan menghentikan kebiasaan ini. Para pengurus hukum sepakat untuk memberikan keteguhan kepada orang-orang yang berpegang teguh pada ajaran Hindu dan Budha untuk menyelesaikan penyelesaian di adat. Namun, adat-istiadat tersebut diberi cita rasa Islami dalam tuntutan dakwahnya.<sup>30</sup>

Sunan Bonang, misalnya, menggunakan nilai-nilai Islam untuk menciptakan "seni wayang" dan musik "gamelan" sebagai bagian dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>30</sup> Jamil, "Toleransi Dalam Islam," *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, No. 2 (2018): 240–256.

misi dakwahnya. Pesan dan sikap tauhid yang berhubungan dengan Allah SWT tercermin dalam lirik yang ia tulis untuk lagu-lagunya. *Syah'datain*, atau "Sekaten", dua kalimat *syahadat*, disisipkan di antara setiap lagu. Permainan anak-anak Sunan Giri seperti Jelungan, Jarnuran, Gendi Ferit, Jor, Gulaganti, Cublak-cublak Suweng, dan Ilir-ilir memiliki cita rasa Islami. Sunan Derajat yang dakwahnya mengedepankan gotong royong menciptakan lagu-lagu Jawa khususnya lagu Pangkur yang masih populer hingga saat ini. Sunan Kalijaga menciptakan seni wayang kulit berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Ia juga menulis sejumlah cerita wayang berdasarkan prinsip-prinsip Islam, khususnya yang berkaitan dengan moral yang digunakan untuk mengajak orang masuk Islam. Ia juga berkembang dalam seni suara, seni pahat, busana, seni pahat, dan sastra selain wayang. Sunan Kalijaga menyebut pola batik dengan motif burung sebagai "Kukula", dan seni ukir terlihat jelas. Dalam menyiarkan dakwah Islam, Sunan Muria lebih menitikberatkan pada pembentukan lembaga pesantren untuk mendidik masyarakat awam, nelayan, dan pedagang.

Sikap toleransi terhadap keberadaan tradisi yang telah mengakar selama ratusan tahun dalam masyarakat Jawa yang juga menganut ajaran Hindu dan Budha ditunjukkan dengan Islamisasi yang dilakukan para wali terhadap masyarakat di Pulau Jawa khususnya.

d. Prinsip-Prinsip Toleransi

Toleransi memiliki prinsip dan batasan dalam bertoleransi sesama umat beragama. Adapun prinsip-prinsip tersebut yaitu:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 1) Kebebasan dalam Memilih dan Memeluk Agama

Agama *Samawi* menarik kesimpulan bahwa agama itu adalah suatu pengakuan atas adanya Tuhan dan tempat menyerahkan diri kepada Allah Swt.<sup>31</sup> Melalui agama tersebut, setiap individu diajari bagaimana mengetahui Tuhannya. Selain mengetahui dan mengenal Tuhannya, dengan agama pula seseorang sadar diri akan kekurangan-kekurangan serta dosanya, dikarenakan keterbatasan pemikiran seseorang untuk menetapkan hal-hal yang berada di luar akal pikiran manusia. Setiap manusia pasti beragama, guna menjalani kehidupan sehari-harinya tanpa kesesatan atau salah jalan. Untuk itu apapun kepercayaan dan keyakinan yang mereka pilih tetap saling menghormati pilihan mereka tersebut.

#### 2) Menumbuhkan Rasa Persaudaraan kepada Sesama

Pada sila pertama Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa. Ada nilai serta karakter yang dikembangkan pada sila pertama tersebut, yakni toleransi, beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing, menghormati pemeluk agama lain, memberi orang lain kesempatan dalam ibadahnya, tidak melakukan paksaan agama atau kepercayaan diri pribadi terhadap orang lain, bekerja sama dengan sesama dan pemeluk agama lain.

<sup>31</sup> M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), Hal. 36



Semuanya dapat terlaksana jika dalam masyarakat tumbuh rasa memiliki persaudaraan di antara satu dengan yang lainnya.

Memiliki rasa persaudaraan di antara sesama amatlah penting dalam hidup bermasyarakat. Dengan perasaan tersebut, mereka akan menyambut perbedaan satu sama lainnya, terpenting yang terkait dengan berbedanya keyakinan agama. Hal inilah yang menjadikan hubungan bertambah dekat satu dengan lainnya. Seperti halnya yang dinyatakan Suyahmo, bahwa keyakinan kepada Tuhan tidak memiliki arti bila hal berhubungan tersebut tidak memiliki cerminan dalam menjalin persaudaraan dengan manusia lainnya.

### 3) Menerima Adanya Perbedaan

Dalam hidup bermasyarakat pastinya tidak lepas dari perbedaan. Sebab Allah benar adanya menciptakan manusia berbeda-beda. Dari perbedaan gender, pemikiran, kepribadian, dan lainnya. Dengan perbedaan tersebut tentunya membuat setiap insan cerdas untuk bertingkah laku di masyarakat, berharap tidak terjadi konflik di masyarakat. Sebab faktor yang memprovokasi konflik itu sendiri adalah stratifikasi (pengelompokan) sosial dalam kehidupan bermasyarakat seperti perbedaan tingkat sosial ekonomi atau status antara penganut agama dan pemimpinnya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang antara lain dapat menimbulkan kecemburuan sosial.<sup>32</sup> Oleh karena itu manusia harus memahami tentang keistimewaan rasa perbedaan satu dengan yang lain. yang disebut rasa demokrasi.

#### e. Toleransi dalam berbagai Aspek Kehidupan

Nilai toleransi dapat diwujudkan dalam pelaksanaannya pada kehidupan sehari-hari, baik pada lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, hingga berbangsa serta bernegara. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### 1) Dalam Kehidupan Keluarga

Dalam kehidupan keluarga pun sangat dibutuhkan toleransi, hal ini perlu dilaksanakan supaya kita memahami serta mengerti suatu yang dibolehkan atau dianjurkan, hingga suatu yang tidak dibenarkan pada toleransi di lingkup keluarga.

##### 2) Dalam Kehidupan Sekolah

Sangat dibutuhkan adanya toleransi baik antar kepala sekolah kepada guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa sendiri dalam kehidupan sekolah. Pelaksanaan nilai-nilai toleransi ini guna menciptakan proses pembelajaran yang tertib, hingga apa yang ingin dicapai daripada pendidikan dapat tercapai. Pada lingkup sekolah semua pihak (siswa, guru, dan karyawan, atau lainnya) wajib ikut serta patuh dengan aturan yang dibuat di sekolah, karena itu adalah tanggung jawab bersama.

<sup>32</sup> Said Agil Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2003),  
Hal. 124



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Dalam Kehidupan Masyarakat

Terjadinya berbagai kasus seperti tawuran antar pemuda, antar warga, konflik antara agama-agama, antara etnis, serta lainnya seperti yang telah disebutkan di latar belakang masalah. Menggambarkan cerminan dari tidak terealisasinya toleransi pada kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal tersebut nilai-nilai toleransi penting adanya untuk dilaksanakan oleh masyarakat. Oleh karenanya perlu ditanamkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama, tidak membedakan ras, suku, bahasa, daerah, golongan dan lainnya.

### 4) Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Kehidupan berbangsa serta bernegara pada hakikatnya terdapat berbagai macam pemeluk agama lain dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda. Tetapi dalam hal ini perbedaan itu seharusnya tidak menjadikan bangsa menjadi terpecah. Melainkan menjadikan suatu keanekaragaman hidup suatu bangsa. Hal ini bisa diwujudkan dengan bersikap merasa senasib dan sepenanggungan, dan mengakui Hak Asasi Manusia (HAM), serta memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.

### f. Faktor yang Mempengaruhi Toleransi

Toleransi dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor-faktor yang mendukung sikap toleransi dan faktor-faktor yang menghambat sikap toleransi.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 1) Faktor Pendukung

Upaya mendorong untuk tidak merusak serta mengancam pergaulan dan persaudaraan dengan pemeluk agama dan keyakinan orang lain merupakan pemahaman dan pemikiran yang positif tentang toleransi. Agama lain bukanlah sebagai ancaman, justru ia sebagai pandangan lain atau cara orang memahami jalan hidupnya yang terdapat kebenaran dan kebaikan itu, agama lain dibiarkan (latin: *tolerare* = membiarkan) hidup.<sup>33</sup>

Gejala sikap dan suasana toleransi antar masyarakat dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu:<sup>34</sup>

- a) Adanya pengakuan hak setiap orang.
  - b) Adanya penghormatan terhadap keyakinan orang lain.
  - c) Adanya persetujuan dalam perbedaan.
  - d) Adanya saling pengertian.
  - e) Adanya kesadaran serta kejujuran.
  - f) Berjiwa Falsafah Pancasila.
- #### 2) Faktor Penghambat

Tumbuh kembangnya suatu agama di suatu negara, contohnya Indonesia tidak lepas dari persoalan-persoalan, salah satunya politik. Ingin menguasai wilayah tertentu, menjadi raja, penguasa, dan lainnya, itu merupakan persoalan dari dulu hingga sekarang

<sup>33</sup> Th. Sumartana And Dkk, *Pluralisme, Konflik, Dan Pendidikan Agama Di Indonesia* (Yogyakarta: DIAN/Interfidei, 2005).

<sup>34</sup> Umar Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beragama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1979) Hal. 23-24



yang tidak ada usainya. Dengan adanya agama yang berbeda-beda, itu dapat menimbulkan ancaman terhadap institusi sosial kuno yang dibentuk oleh kepercayaan spiritual yang tidak dinamis, bahkan ketika Islam berkembang di Nusantara ini, sudah dipastikan menimbulkan reaksi dari pemeluk agama sebelumnya, sehingga pandangan tersempit adalah relasi antar pemeluk agama dipandang sebagai relasi-konflik. Mereka beranggapan bahwa seseorang dari agama lain dipandang negatif, mereka adalah masalah dan ancaman, oleh karena itu perlu diselesaikan dan dimusnahkan salah satunya melalui pendidikan.

## 2. Pendidikan

### a. Konsep Pendidikan secara Umum

Landasan yang kokoh bagi praktek pendidikan dalam upaya memansuakan manusia akan didapatkan dengan menelaah konsep pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk memuliakan manusia, sehingga pendidikan harus menjadi landasan bagi usaha-usaha dalam praktek pendidikan.

Kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih merupakan bagian terbesar dari pendidikan, dalam upaya mengubah nilai dari manusia itu melalui proses kegiatan mendidik ini. Sehingga dalam pelaksanaan pelatihan harus berjalan secara komunikatif dan terkoordinasi, praktis, dan serasi dengan perbaikan pertumbuhan anak didik dan lingkungan hidupnya serta keberlangsungan seumur hidup. Pekerjaan mendidik ini

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup berbagai kegiatan, termasuk segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia, mulai dari pertumbuhan tubuh dan kesehatan seseorang hingga kemampuan, pikiran, perasaan, dan kemauan sosial mereka hingga pertumbuhan keimanan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk menyempurnakan manusia dan mentransisikan manusia dari kehidupan alamiah ke berbudaya. Maka dapat dikatakan bahwa membudayakan manusia adalah tujuan pendidikan.<sup>35</sup>

Konsep pendidikan telah banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan yang bermacam-macam pendefinisannya. Beragamnya pendefinisian ini merupakan hal yang lumrah karena dengan begitu kita dapat membandingkan pendapat para ahli. Dengan membandingkan pendapat tersebut, kita dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan keilmuan yang kita miliki.

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani, “*paedagogie*” terdiri dari kata “*paes*” yang artinya anak dan “*agagos*” yang berarti membimbing. Dalam bahasa Romawi berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan dikatakan “*to educate*” yang bermakna memperbaiki moral dan melatih intelektual.<sup>36</sup> Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah

<sup>35</sup> Muhamad Turmuzi, “Konsep Pendidikan Dan Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia,” *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam* 19, No. 2 (2021): 261–282.

<sup>36</sup> Rahmat Hidayat Dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), Hal. 23



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>37</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Indonesia), pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberikan bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak didik agar dalam garis-garis kodrat pribadinya serta pengaruh-pengaruh lingkungan, mendapat kemajuan hidup lahir batin.<sup>38</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut M.J. Langeveld, pendidikan adalah merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan. Pendidikan ialah usaha menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya, agar bisa mandiri, akil-baliq, dan bertanggung jawab secara susila. Menurut John Dewey, Pendidikan adalah segala sesuatu bersamaan dengan pertumbuhan; pendidikan sendiri tidak punya tujuan akhir di balik dirinya. Menurut Driyarkara,

<sup>37</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” Diakses 5 April 2022, <https://kbbi.web.id/didik>.

<sup>38</sup> Henricus Suparlan, “Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia,” *Filsafat* 25, No. 1 (2015): 61.



Pendidikan adalah sebagai upaya memanusiakan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani. Menurut Theodore Brameld, pendidikan fungsi untuk pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, dan membawa masyarakat mengenal tanggung jawab bersama di lingkungannya.<sup>39</sup>

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi yang ada pada manusia dan diharapkan manusia tersebut mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara dewasa dan bertanggung jawab. Pendidikan juga tidak hanya di dapat dari institusi pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi namun pendidikan juga bisa didapat dari mana saja, oleh siapa saja, bahkan nilai pengalaman hidup juga dapat memberi pendidikan dan bimbingan terhadap manusia untuk menjalankan kehidupan di masa yang akan datang.

#### b. Konsep Pendidikan dalam Islam

Pendidikan dalam Islam adalah pendidikan yang beranjak dari ajaran-ajaran Islam. Dalam Islam pendidikan ini mengacu pada asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan konsep dan ajaran Islam Terdapat tiga istilah yang digunakan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>39</sup> Hamdani Ihsan And Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), Hal. 11.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memaknai kata pendidikan dalam Islam yakni, *al-Tarbiyah*, *al-Ta'lim* dan *al-Ta'dib*.<sup>40</sup>

Kata *Al-Tarbiyah* pada Al-Qur'an tidak ditemukan secara khusus, tetapi terdapat istilah yang serupa dengan *al-Tarbiyah* yaitu *ar-Rabb*, *Rabbayani*, *Ribbiyun*, *Rabbani*. Jika merujuk pada kamus bahasa Arab terdapat tiga akar kata untuk *al-Tarbiyah*. Pertama, *Raba-yarbu* yang artinya bertambah dan berkembang, kedua, *Rabiya-yarba* yang artinya tumbuh dan berkembang, ketiga, *Rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga, dan memperhatikan.<sup>41</sup>

Kata *ar-Rabb* dalam yang merupakan akar kata *al-Tarbiyah* menurut Fahrurozzi, mempunyai makna *al-tanmiyah* (tumbuh dan berkembang). Menurutnya, kata *rabbayani* tidak hanya mencakup pengajaran melalui lisan atau ucapan (materi atau ranah kognitif), tetapi juga termasuk pengajaran sikap dan tingkah laku (ranah afektif).<sup>42</sup> Kata *rabba* yang diasumsikan sama dengan *tarbiyah* (pendidikan) dalam QS. Al-Isra': 24 Allah berfirman:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah

<sup>40</sup> Moh. Haitami Salim And Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 29.

<sup>41</sup> Salim And Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam.*, Hal. 30

<sup>42</sup> Salim And Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam.*





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".<sup>43</sup>

Kata *Rabba* artinya adalah “kasih sayang”. Karena huruf *kaf* pada kalimat *kama rabbayani* adalah *kaf tasybih* yang menunjukkan kemiripan makna kata sebelum dan sesudahnya, yaitu kata *irhamhuma* (*rahmah*) dan *rabbayani* (*tarbiyah*). Dengan begitu makna *tarbiyah* lebih pada *rahmah* yang berarti kasih sayang.<sup>44</sup> Dengan begitu, kata *Rabba* tidak berfokus kepada arti pendidikan saja, namun juga merujuk pada arti kata lainnya.

Dalam konteks pemeliharaan Allah terhadap manusia, menurut Ridha dalam Rasyidin<sup>45</sup>, bahwa *tarbiyah* itu mencakup : 1) *Tarbiyah khalqiyah* (pemeliharaan fisik), yaitu menumbuhkan dan menyempurnakan bentuk tubuh serta memberikan daya jiwa dan akal, 2) *Tarbiyah syar'iyah ta'limiyah* (pemeliharaan syari'at dan pengajaran), yaitu menurunkan wahyu kepada salah seorang diantara mereka untuk menyempurnakan fitrah manusia dengan ilmu dan akal. Al-Baidhawi dalam Moh. Haitami Salim ‘Studi Ilmu Pendidikan Islam’ mengatakan bahwa *tarbiyah* bermakna menyampaikan sesuatu hingga mencapai tingkat kesempurnaan secara bertahap, langkah demi langkah.<sup>46</sup>

<sup>43</sup> QS. Al-Isra' [17]: 24

<sup>44</sup> Arif Shaifudin, “Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Barat,” *El-Waathiyah: Jurnal Studi Agama* 2, No. 2 (2014): 198–223.

<sup>45</sup> Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka, 2008), Hal. 110

<sup>46</sup> Salim And Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam.*, Hal. 30

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pengertian dan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, kata *al-Tarbiyah* memiliki pengertian pendidikan secara luas, mulai dari pendidikan untuk kepintaran dan kecerdasan otak serta pendidikan untuk mengontrol sikap dan tingkah laku untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Selain konsep *tarbiyah* juga terdapat konsep *Ta'lim* untuk pendidikan Islam. *Ta'lim* berasal dari akar kata 'allama - *yu'allimu* - *ta'lim*. *Ta'lim* sendiri memiliki arti pengajaran.<sup>47</sup> Makna *ta'lim* lebih luas cangkupannya dibandingkan kata *tarbiyah*,<sup>48</sup> hal ini didapatkan dari tujuan diutusnya Rasulullah untuk menjadi *mu'alim* (pendidik), dalam Al-Qur'an dijelaskan:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”<sup>49</sup>

Sementara menurut Abdul Fatah Jalal dalam jurnal Ma'zumi dkk, mendefinisikan *ta'lim* sebagai proses pemberi pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah.

<sup>47</sup> Ma'zumi, Syihabudin, Dan Najmudin, “Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah,” *Tarbawy : Indonesian Journal Of Islamic Education* 6, No. 2 (2019): Hal. 198

<sup>48</sup> Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010).

<sup>49</sup> QS. Al-Baqarah [2]: 151

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Ta'lim* menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidup serta pedoman perilaku yang baik. *Ta'lim* merupakan proses yang terus menerus diusahakan semenjak dilahirkan, sebab manusia dilahirkan tidak mengetahui apa-apa, tetapi dia dibekali dengan berbagai potensi yang mempersiapkannya untuk meraih dan memahami ilmu pengetahuan serta memanfaatkannya dalam kehidupan.<sup>50</sup> Kemudian, Mahmud Yunus dengan singkat mengartikan *ta'lim* adalah hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih.<sup>51</sup> Maka *Ta'lim* secara umum merupakan proses transfer ilmu pengetahuan ini berarti bahwa *Ta'lim* hanya meliputi ranah kognitif.

Kemudian, istilah *Ta'dib*. Kata *ta'dib* berasal dari bahasa Arab yang memiliki tiga akar kata yang mendasar yakni sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) *Aduba -ya'dubu*, yang berarti melatih dan membersihkan diri untuk berperilaku baik dan sopan santun.
- 2) *Adaba-ya'dubu*, yaitu mengadakan pesta atau penjamuan, dan juga berarti berbuat dan berperilaku sopan.
- 3) *Addaba-yu'addibu*, yaitu bentuk kata kerja *mashdar ta'dib* yang berarti mendidik, mendisiplin, dan berperilaku sopan

*Ta'dib* yang berarti beradab, bersopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.<sup>53</sup> Al-Attas mengartikan

<sup>50</sup> Ma'zumi, Syihabudin, And Najmudin, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah."

<sup>51</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2003).

<sup>52</sup> Shaifudin, "Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Barat."

<sup>53</sup> Abdul Mujib And Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Predana Media, 2006), Hal. 10



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban dan kebudayaan sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang-tempat yang tetap dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.<sup>54</sup>

Dengan demikian dari ketiga term, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, penulis lebih mengacu pada *tarbiyah* untuk menunjukkan pendidikan. Kata *tarbiyah* lebih luas makna dan cangkupannya yakni termasuk bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Ditambah term *tarbiyah* lebih diterima oleh masyarakat muslim di Indonesia dari pada kata *ta'lim* dan *ta'dib*.

#### c. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan secara umum adalah arah yang hendak dicapai ketika pendidikan tersebut diberikan kepada seseorang. Tujuan pendidikan harus diupayakan dapat tercapai oleh seluruh penyelenggara pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan yang bersifat formal. Setiap tenaga pendidik perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan UU. No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

<sup>54</sup> S.M.N. Al-Attas, *The Concept Of Education In Islam; A Framework For An Islamic Philosophy Of Education* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1992).



yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selanjutnya tujuan pendidikan menurut UNESCO Dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) memiliki empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni: (1) *learning to know* (belajar mengetahui), (2) *learning to do* (belajar melakukan sesuatu), (3) *learning to be* (belajar menjadi sesuatu), dan (4) *learning to live together* (belajar hidup bersama).

Untuk tercapainya tujuan pendidikan ini, perlu adanya kerja sama dari seluruh pihak yang terlibat. Pencapaian pendidikan akan terlihat jika peserta didik mulai berubah kearah yang positif mulai dari sikap yang baik, memiliki pengetahuan, menciptakan ide-ide yang kreatif dan lainnya. Perubahan ini akan menjadi hasil yang tidak ternilai harganya bagi tenaga pendidik karena tujuan ia mendidik telah tercapai dan membuahkan hasil yang sangat memuaskan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Islam, menurut Al-Ghazzali bahwa setiap pendidikan harus berakhir dengan pencapaian tujuan sebagai berikut:<sup>55</sup>

- 1) Insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Menurut Hasan Langgulung, bahwa berbicara tentang tujuan pendidikan, tidak dapat tidak mengajak kita berbicara tentang tujuan hidup, yaitu tujuan hidup manusia. Sebab pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya (*survive*), baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat.<sup>56</sup> Tambahan, bahwa “segala usaha untuk menjadikan manusia menjadi ‘*abid*’ inilah tujuan tertinggi pendidikan dalam Islam.

Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”<sup>57</sup>

Menjadi ‘*abid*’ merupakan perwujudan dari kepribadian muslim, sehingga apabila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah berarti ia telah berada di dalam dimensi kehidupan yang mensejahterakan hidup di dunia dan membahagiakan

<sup>55</sup> Fithiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Ghazali* (Bandung: Al-Ma’arif, 1986), Hal. 24

<sup>56</sup> Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat Dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), Hal. 33

<sup>57</sup> Az-Zariyat [51] : 56



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di akhirat, inilah tujuan pendidikan Islam yang tertinggi. Naquib al-Attas dalam Moh. Roqib<sup>58</sup>, mengatakan tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup. Jika pandangan hidup (*philosophy of life*) itu Islam, maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna (*Insanul Kamil*) menurut pandangan Islam.

#### d. Fungsi Pendidikan dalam Islam

Pendidikan Islam pada intinya adalah proses yang terus menerus dan tidak pernah berakhir. Karena itu, pendidikan Islam harus melayani tujuan yang berlangsung seumur hidup: pendidikan manusia seutuhnya. Menurut paham ini, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik yang pertumbuhan dan perkembangannya dinamis terus dari tataran materiil sepanjang hayat.

Hasan Langulung dikutip dari Arif Shaifudin menerangkan bahwa fungsi pendidikan dalam Islam yaitu:<sup>59</sup>

- 1) Pengembangan potensi atau pendidikan Islam bertujuan untuk mengidentifikasi dan menumbuhkan kemampuan dasar peserta didik agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting karena manusia memiliki potensi atau fitroh sejak lahir, baik potensi fisik maupun non fisik yang harus dikembangkan agar siswa memiliki modal ketika berinteraksi dengan masyarakat yang beragam.

<sup>58</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2009), Hal. 27

<sup>59</sup> Shaifudin, "Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Barat."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Pendidikan Islam adalah sarana untuk mewariskan aspek terpenting dari kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya, melestarikan dan menjaga identitas umat dalam menghadapi tantangan modern.
- 3) Pendidikan Islam adalah proses transaksi (memberi dan mengadopsi) antara manusia dengan lingkungannya. Ini adalah interaksi antara potensi dan budaya. Siswa akan dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengubah atau meningkatkan kondisi manusia dan lingkungan melalui proses ini.

Menurut Ramayulis, pendidikan dalam Islam memiliki fungsi yaitu.<sup>60</sup>

- 1) Alat untuk melestarikan, memperluas, dan menghubungkan tingkat budaya, nilai-nilai sosial dan tradisional, serta gagasan tentang masyarakat dan bangsa.
- 2) Instrumen untuk pengembangan, inovasi, dan perubahan Singkatnya, upaya ini dimungkinkan dengan pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada, serta dengan melatih siswa yang produktif tentang cara menyeimbangkan antara lingkungan sosial yang selalu berubah dan lanskap ekonomi.

Adanya fungsi pendidikan menurut Islam tersebut diharapkan anak didik dapat memegang nilai luhur dan budaya senagn

<sup>60</sup> Shaifudin, "Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Barat."



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengaktualisasikannya dalam kehidupannya sehari-hari dan memunculkan *akhlakul karimah* sehingga ia dapat bergaul dan berinteraksi dalam masyarakat tanpa menghilangkan jati diri sebagai seorang muslim.

#### e. Prinsip Pendidikan dalam Islam

##### 1) Prinsip Universal

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata universal memiliki arti berlaku umum untuk semua orang atau dapat dikatakan untuk seluruh dunia.<sup>61</sup> Pendidikan dalam Islam adalah pendidikan yang bersifat universal. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. al-Maidah ayat 3 tentang halal dan haram di mana ayat ini sebagai salah satu bukti bahwa Allah mengatur juga tentang hubungan manusia dan lingkungan, tidak hanya hubungan antara manusia dan Allah atau hanya hubungan manusia dengan manusia. Konsep pendidikan dalam Islam ini dikenal dengan *rahmatan lil alamin* yang artinya memberikan rahmat kepada semua yang ada di alam. Prinsip universal dalam pendidikan Islam, setidaknya-tidaknya dapat kita pisahkan dari prinsip-prinsip dasar ajaran Islam, yang meliputi masalah ketuhanan sosial kemasyarakatan, kesadaran dan lingkungan.

##### 2) Prinsip Keseimbangan

<sup>61</sup> KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," <https://www.kbbi.co.id/Arti-Kata/Universal>.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan dalam Islam selalu memperhatikan keseimbangan di antara berbagai aspek yang meliputi keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara ilmu dan amal, urusan hubungan dengan Allah dan sesama manusia, hak dan kewajiban.<sup>62</sup> Keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam harus menjadi perhatian. Rasul diutus Allah untuk mengajar dan mendidik manusia agar mereka dapat meraih kebahagiaan kedua alam itu. implikasinya pendidikan harus senantiasa diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### 3) Prinsip Perbedaan Individu dalam Pendidikan Islam

Perbedaan-perbedaan yang dimiliki manusia melahirkan perbedaan tingkah laku karena setiap orang akan berbuat sesuai dengan keadaannya masing-masing. Pendidikan Islam sepanjang sejarahnya telah memelihara perbedaan individual yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan Islam adalah pengembangan akal budi manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat.

#### 4) Prinsip Dinamisme

Pendidikan dalam Islam tidaklah bersifat baku dalam tujuan-tujuan yang ingin dicapainya, kurikulum dan metodenya, tetapi selalu membaharui diri dan berkembang sesuai dengan

<sup>62</sup> Alfian Khairani, "Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 3, No. 2 (2013).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena pendidikan Islam selalu mengapresiasi kepentingan individu dan masyarakat.<sup>63</sup>

Prinsip dinamis pendidikan dalam Islam ini melihat bahwa pendidikan dalam Islam selalu dan senantiasa mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi dan juga menerima perubahan pembaharuan kurikulum, pengajaran, metode-metode dan konsep-konsep pendidikan Islam yang tepat. Prinsip dinamis dan menerima perubahan mengarahkan peserta didik sebagai pribadi, dalam masyarakat berpikiran ilmiah, menggunakan logika secara empirik yang tentunya berada pada aspek moralitas yang islami.

#### B. Penelitian Relevan

Pada saat sekarang ini penelitian bukanlah hal yang baru, dalam penelitian walaupun judul baru namun sebelumnya ada yang menjadi pembeda antara satu penelitian dengan penelitian lainnya, seperti halnya juga penelitian ini nilai toleransi dalam al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Indonesia penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Tesis dari Muhammad Rifqi Fachrian yang berjudul “Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)” tahun 2017 Program Magister Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

<sup>63</sup> Khairani, “Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam.”



Penelitian tersebut membahas tentang toleransi, batasan toleransi terhadap keimanan dan peribadatan, tidak ada paksaan dalam beragama, dilarang mencaci sesembahan non Muslim, berlaku adil dan baik terhadap mereka, dan hakikat toleransi.<sup>64</sup> Persamaan penelitian terletak pada pembahasan toleransi menurut Al-Qur'an. Perbedaannya yaitu pengkhususan toleransi pada sub bab antara umat beragama.

2. Tesis dari Sahirman Ahmad Batubara yang berjudul “Nilai Pendidikan Toleransi dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 18” tahun 2021, program pascasarjana Studi Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara. Tesis ini membahas tentang makna pada surah az-Zumar ayat 18 mengenai toleransi dan implikasinya di dunia pendidikan.<sup>65</sup> Persamaan terletak pada pendekatan penelitian. Perbedaannya yaitu penelitian ini hanya membahas satu ayat saja.
3. Tesis dari Zur'atun Ni'mah dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Bernuansa Multikultural dalam membangun Budaya Toleransi Beragama Siswa (Studi Multikasus Dua SMP di Kota Malang)” tahun 2011, Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang. Dengan pembahasan melihat dari segi materi dan kurikulum dan implementasi mata pelajaran agama yang bernuansa multikultural dan peneliti menemukan bahwa kedua SMP tersebut

<sup>64</sup> Muhammad Rifqi Fachrian, “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)” (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2017).

<sup>65</sup> Sahirman Ahmad Batubara, “Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar Ayat 18” (Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2021).

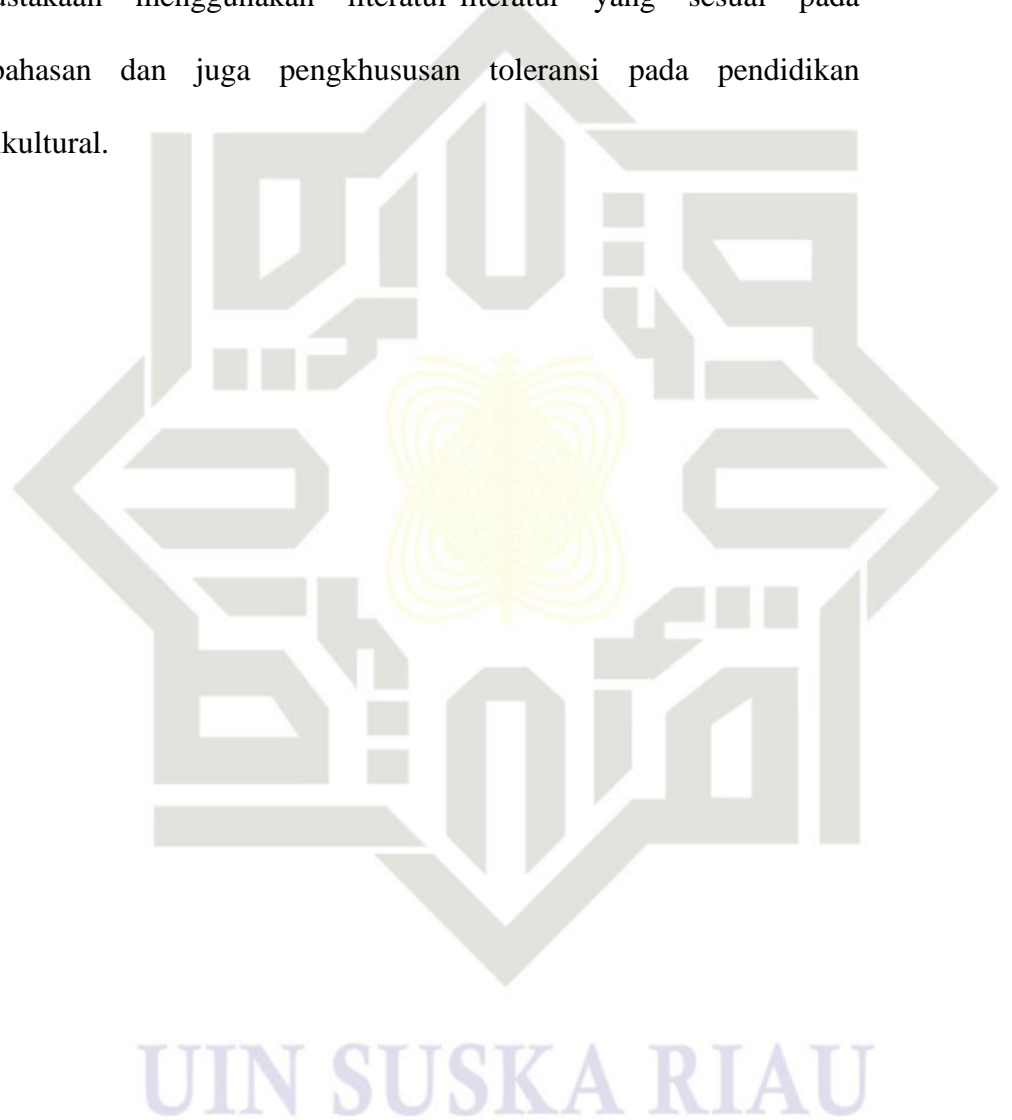
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu membangun budaya toleransi di masing-masing sekolah.<sup>66</sup> Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai toleransi. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dimana tesis tersebut menggunakan penelitian lapangan, sedangkan penelitian ini penelitian perpustakaan menggunakan literatur-literatur yang sesuai pada pembahasan dan juga pengkhususan toleransi pada pendidikan multikultural.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>66</sup> Zur'atun Ni'mah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Bernuansa Multikultural Dalam Membangun Budaya Toleransi Beragama Siswa (Studi Multikasus Dua SMP Di Kota Malang)" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2011).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menekankan kepada penelitian perpustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya.<sup>67</sup> Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga data yang diperlukan adalah data kualitatif berupa tafsir ayat-ayat tentang toleransi yang terdapat di dalam kitab-kitab tafsir.

Penelitian ini akan menuturkan penafsiran dari beberapa kitab tafsir tentang toleransi. Kemudian dianalisis relevansi dari penafsiran tersebut dengan pendidikan Indonesia saat ini. Buku dan artikel juga menjadi bahan pendukung sebagai analisis relevansi nilai toleransi dalam Al-Qur'an pada pendidikan Indonesia.

#### B. Pendekatan Penelitian

Untuk mencari toleransi dalam Al-Qur'an, digunakan metode *Maudhu'i* atau tematik. Metode *maudhu'i* ini membahas ayat al-Qur'an sesuai dengan tema yang diangkat, lalu ditelaah dari berbagai aspek mulai dari *asbanbun*

<sup>67</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Offset Rosdakarya, 2011), Hal. 6

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*nuzul* ayat (sebab-sebab turun ayat), kemudian *munasabah* antar ayat serta makna *mufradat*.<sup>68</sup> Ada tiga bentuk metode *Maudhu'i*, yaitu:<sup>69</sup>

1. Metode *Maudhu'i* dengan mengumpulkan kata tertentu beserta pengimbuhan kata tersebut dalam al-Qur'an atau disebut juga metode *maudhu'i* tekstual.
2. Metode *Maudhu'i* dengan mengumpulkan ayat yang berkenaan persoalan atau tema tertentu.. Metode ini digunakan karena tidak hanya mengumpulkan ayat dengan satu kata saja, tapi juga dalam bentuk kalimat yang berbeda-beda. Metode ini disebut juga metode *maudhu'i* kontekstual.
3. Metode *maudhu'i* dengan menentukan surah, kemudian dibahas apa saja pembahasan yang ada di dalam ayat pada surah tersebut.

Dari ketiga bentuk dari metode *Maudhu'i* ini, pada penelitian ini digunakan bentuk kedua, metode *maudhu'i* kontekstual. Bentuk ini digunakan karena toleransi yang dalam bahasa arabnya yang berarti *tasamuh* dan padanan kata lainnya, kata tersebut tidak terdapat dalam al-Qur'an. Namun bukan berarti toleransi tidak ada pembahasannya dalam al-Qur'an. Sedangkan dalam hadits dapat ditemukan seperti dalam ungkapan "*ismah yusmah laka*" (permudahlah, niscaya Anda akan dipermudah), "*al-samaah rabaah*" (memudahkan dalam segala sesuatu akan menguntungkan pelakunya). Walaupun demikian, makna toleransi seperti dikemukakan di atas dapat ditelusuri melalui kata kunci atau term yang terkait dengan itu seperti *al-*

<sup>68</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), Hal. 80

<sup>69</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), Hal. 87

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*rahmah, al-‘afw dan al-shafhu.*<sup>70</sup> Al-Qur’an mengajarkan tentang toleransi melalui ayat-ayat yang mengandung pluralitas di dalamnya.

Adapun langkah-langkah dalam metode *maudhu’i* ini yaitu:

1. Menetapkan topik yang akan dibahas.
2. Menentukan kata kunci mengenai topik yang dibahas.
3. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan topik tersebut.
4. Menyusun rentetan turun ayat sesuai dengan masa turunnya kepada Nabi Muhammad Saw, beserta penjelasan tentang *asbabun nuzulnya*.
5. Menjelaskan maksud ayat-ayat berdasarkan penjelasan ayat yang lain, hadist, dan analisis kebahasaan.
6. Membuat kesimpulan tentang jawaban permasalahan yang ada pada topik yang dibahas.<sup>71</sup>

**C. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian pustaka menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data Primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu Al-Qur’an al-Karim, beberapa kitab tafsir seperti kitab tafsir Ibnu Katsir karangan Al-Imam Abul Fida Isma’il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, kitab tafsir Fi Zhilalil Qur’an karangan Sayyid Quthb, kitab tafsir Al-Munir karangan Wahbah al-Zuhayli, kitab tafsir Al-Azhar karya Abdulmalik Abdulkarim Abdullah

<sup>70</sup> Muhammad Jayus, “Toleransi Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Al-Dzikra* 9, No. 1 (2015): 111-128.

<sup>71</sup> Kadar M. Yusuf, *Studi Alquran* (Jakarta: Amzah, 2014), 139.





(Hamka) dan Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an karangan M. Quraish Shihab.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karya ilmiah, artikel-artikel, jurnal, buku-buku, majalah dan lain-lain yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian.

### D. Teknik Analisis Data

Untuk melihat relevansi toleransi dalam Al-Qur'an pada pendidikan Indonesia, peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dalam penelitian ini. Weber dalam Moleong, memaparkan bahwa *Content Analysis* merupakan metodologi penelitian yang menggunakan sekumpulan prosedur untuk memperoleh kesimpulan yang valid dari suatu dokumen atau pernyataan. Selanjutnya Holsti dalam Moleong menyatakan sebagai teknik apapun yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan dengan menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara sistematis dan objektif.<sup>72</sup>

Analisis isi (*content analysis*) adalah cara/teknik yang digunakan peneliti, guna mengambil kesimpulan. Analisis isi juga merupakan kajian atau analisis mendalam tentang teks. Analisis isi merupakan cara yang sangat tepat digunakan pada penelitian ini, sebab sumber data primer penelitian ini adalah tafsir-tafsir dari para mufassir dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Offset Rosdakarya, 2011), Hal. 163

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia, dan berikutnya ditelaah oleh peneliti, sehingga menemukan pesan baru yang berguna. Adapun analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penafsiran para mufassir tentang toleransi yang tertulis pada kitab tafsir dan sumber tertulis lainnya.
2. Merelevansikan penafsiran para mufassir tentang toleransi pada pendidikan Indonesia saat ini.

Dalam penelitian ini perlu adanya langkah-langkah atau tahapan yang harus ditempuh agar penelitian dapat terarah. Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu:

1. Membaca buku-buku yang menjadi data primer dan data sekunder untuk memahami isi penafsiran yang ada di dalamnya.
2. Mendeskripsikan penafsiran para mufassir tentang toleransi sehingga muncul relevansinya pada pendidikan di Indonesia saat ini dalam buku-buku yang menjadi data primer dan sekunder.
3. Membuat kesimpulan dari analisis yang didasari pada analisis data secara keseluruhan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Nilai toleransi dalam al-Qur'an yang terkandung dalam QS. Ar-Rum/30: 22, Qs. Al-Hujurat/49:13, Qs. Al-Maidah/5:48, Qs. Yunus/10: 99-100, Qs. Al-Mumtahanah/60: 8-9, Qs. Al-Baqarah/2: 143, Qs. Al-An'am/6: 108 dan Qs. Al-Kafirun/109:6 terkandung berupa lima nilai utama yaitu, nilai perdamaian, nilai kemanusiaan, nilai kesetaraan dan kesamaan, nilai keadilan dan nilai keterbukaan pikiran.
  - a. Nilai Perdamaian, nilai ini meliputi hidup rukun dan damai, tidak mencela dan mengolok-olok manusia yang berbeda dengan kita.
  - b. Nilai Kemanusiaan, nilai ini meliputi Allah sangat memuliakan manusia secara umum, tidak membedakan jenis kelamin, suku, bangsa serta agamanya
  - c. Nilai Kesetaraan dan Kesamaan, persamaan hak hidup dan ras, untuk menjamin persamaan dalam harkat dan hak-hak seorang dan kelompok.
  - d. Nilai Keadilan, menjunjung tinggi keadilan selalu berbuat adil pada siapapun tanpa memandang perbedaan yang ada. Memperlakukan manusia sesuai dengan rasa kasih sayang sesama manusia.
  - e. Nilai Keterbukaan Pikiran, nilai ini meliputi mengajarkan manusia untuk saling menerima, membuka pikiran dan menegaskan bahwa



manusia di dunia manusia semuanya sama di hadapan Allah. Tidak ada yang perlu dibangga-banggakan.

2. Relevansi toleransi dalam al-Qur'an terhadap dunia pendidikan Indonesia saat ini yakni diwujudkan dalam pendidikan Multikultural dan pendidikan Pancasila. Hal ini sesuai dengan kondisi Indonesia yang memiliki banyak ragam macam perbedaan mulai dari agama, ras, suku, bahasa, warna kulit dan lainnya. Dalam al-Qur'an juga telah dinyatakan bahwasanya perbedaan-perbedaan tersebut adalah *sunatullah* dan tugas manusia adalah bersikap toleransi terhadap perbedaan tersebut. Dalam pendidikan Indonesia, untuk mewujudkan peserta didik yang menanamkan sikap toleran maka dibentuklah beberapa program pendidikan yakni pendidikan multikultural dan pendidikan pancasila.

## B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis menyarankan kepada Pendidik dan Pemerhati pendidikan Indonesia, yaitu:

Al-Qur'an adalah perkataan Sang Maha Pencipta yang dengannya masih dapat digali dan dipahami lebih dalam lagi sebagai pedoman dan petunjuk kehidupan manusia. Banyak pembelajaran yang dapat dijadikan sumber utama dari pemecahan suatu masalah dan konflik kehidupan umat. Maka dari itu Al-Qur'an sebaiknya tidak hanya dipahami sebagai sebuah bacaan yang mengisi waktu luang.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- A. Sirry, Muni'im. *Membendung Militansi Agama, Iman Dan Politik Dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Abdullah, Abdulmalik Abdulkarim (Hamka). *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2001.
- . *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd., 2001.
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Edited by Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003.
- ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid*. Edited by Abdul Ghoffar. 8th ed. Bogor: Imam Syafi'i, 2003.
- Ainisyamsi, Fadlil Yani. "Analisis Historis Pendidikan Islam Pada Masyarakat Madinah." *TAJDID* 26, no. 1 (2019): 33–58.
- Al-Attas, S.M.N. *The Concept of Education in Islam; A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1992.
- Al-Baqi, Muhammad Fu'ad Abd. *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazi AlQur'an Al-Karim*. Beirut: Dar al al-Fikr, 1996.
- Al-Hilali, Syeikh Salim bin 'Ied. *Toleransi Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an Dan As-Sunnah*. Edited by Abu Abdillah Mohammad Afifuddin As-Sidawi. Misra: Penerbit Maktabah Salafy Press, n.d.
- Al-Mahalli, Jalaluddin, and Jalaluddin As-Suyuti. *Tafsir Al-Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Al-Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka, 2008.
- Amn, Muh. "Pendidikan Multikultural." *Pilar* 9, no. 1 (2018): 24–34.
- Arbar, Thea Fathanah. "Heboh Anti-Asia Di Amerika, Ini 'Biang Kerok' Penyebabnya." *CNBC Indonesia*. Last modified 2021. Accessed June 9, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210323111516-4-232142/heboh-anti-asia-di-amerika-ini-biang-kerok-penyebabnya>.
- Ariin, Bustanul. "Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) Dalam Interaksi Antar Umat Beragama." *Fikri* 1, no. 2 (2016): 391–420.
- Ariin, Johar. "Hadis-Hadis Nabi Dalam Berinteraksi Dengan Non Muslim (Musalimun)." *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 2, no. 2 (2010): 163–186.
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau, 2013.



- Asmuri. "Pendidikan Multikultural (Telaah Terhadap Sistem Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Agama Islam)." *Journal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2016): 25–43.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Bahriy, Ahmad. "Konsep Al-Birr Dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an." *Jurnal Syntax Transformation* 2, No. 5 (2021): 572–581.
- Bakry, Muammar. "Pengembangan Karakter Toleran Dalam Problematika Iktilaf Mazhab Fikih." *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014): 171–188.
- Batubara, Sahirman Ahmad. "Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar Ayat 18." Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2021.
- Fachrian, Muhammad Rifqi. "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)." Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2017.
- Ghazali, Adeng Muchtar. "Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam." *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (2016): 25–40.
- Günther, Sebastian. "Muhammad, the Illiterate Prophet. An Islamic Creed in the Qur'an and in Qur'anic Exegesis." *Journal of Qur'anic Studies* 4, no. 1 (2016): 1–26.
- Hanbal, Abu Abdullah Muhammad bin. *Musnad Ahmad Bin Hanbal*. 4th ed. Beirut: Dar Ihya' al-Turarts al-'Arabi, n.d.
- Hasyim, Umar. *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Ibrahim, Rustam. "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya." *ADDIN* 7, no. 1 (2013): 129–154.
- Ihsan, Hamdani, and Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Ismail, Faisal. *Rekam Jejak Kebangsaan & Kemanusiaan*. Yogyakarta: Adi Wacana, 2011.
- Istiqamah, Anif, and Rini Puji Susanti. "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila." *Gatra Nusantara* 19, No. 2 (2021): 202–207.
- Jamil. "Toleransi Dalam Islam." *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 1, no. 2 (2018): 240–256.
- Jayus, Muhammad. "Toleransi Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Dzikra* 9, no. 1 (2015):

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- KKBBI. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/universal>.
- Khairani, Alfian. “Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam.” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2013).
- Khasnawati, Luqman Rico. “Konsep Ummah Dalam Piagam Madinah.” *IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Azazi* 2, no. 1 (2012): 93–116.
- Kompasiana. “Konflik Tolikara-Papua, Mengungkap Motif Dan Solusinya.” *Kompasiana Beyond Blogging*. Last modified 2015. Accessed June 11, 2022. <https://www.kompasiana.com/musniumar/55b8299f92dfd2c048b4567/konflik-tolikarapapua-mengungkap-motif-dan-solusinya>.
- KumparanNEWS. “Bentrok Antarsuku Pecah Di Papua Nugini, 17 Orang Tewas.” *KumparanNEWS*. Last modified 2022. Accessed December 1, 2022. <https://kumparan.com/kumparannews/bentrok-antarsuku-pecah-di-papua-nugini-17-orang-tewas-1y2aDyGfH3H/full>.
- \_\_\_\_\_. “Intoleransi Agama Jadi Wabah Global, Tak Cuma Di Indonesia.” *KumparanNEWS*. Last modified 2018. Accessed June 19, 2023. <https://kumparan.com/kumparannews/intoleransi-agama-jadi-wabah-global-tak-cuma-di-indonesia/4>.
- Kurniawan, Mahda Reza. “Konsep Keberagaman Muhajirin Dan Anshar.” *Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 1 (2017): 105–127.
- Langgulong, Hasan. *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat Dan Pendidikan*. Jakarta: pustaka al-husna, 1986.
- M. Jakfar, Tarmizi. “Perspektif Al-Quran Dan Sunnah Tentang Toleransi.” *Substantia* (2016): 55–67.
- M. Yusuf, Kadar. *Studi Alquran*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Ma’zumi, Ma’zumi, Syihabudin Syihabudin, and Najmudin Najmudin. “Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Sunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta’dib Dan Tazkiyah.” *Tarbawy : Indonesian Journal Of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 193–209.
- Makmudi, and Zalfa Nanda Oktaviani. “Konsep Persaudaraan Kaum Muhajirin Dan Kaum Anshar Dalam Al-Qur’an.” *Izzatuna* 2, no. 1 (2021): 23–30.
- Manzhur, Ibnu. *Lisanul 'Arab*. Beirut: Dar Sader, n.d.
- Maragustam. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Ma’wasti, Wahanani. “Strategi Nabi Muhammad Membangun Komitmen Organisasional Kaum Anshar.” *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu*



*Dakwah* 4, no. 1 (2022): 135–156.

- Merpati, Sayap. “Siswa Terdiskriminasi, Sekolah Di Indonesia Masih Darurat Budaya Toleransi.” *Kompasiana*. Last modified 2022. Accessed December 1, 2022. <https://www.kompasiana.com/sayapmerpatiid54386/623fcc77274a7a097b26b082/siswa-terdiskriminasi-sekolah-di-indonesia-masih-darurat-budaya-toleransi>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Offset Rosdakarya, 2011.
- Muhib, Abdul, and Yusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Predana Media, 2006.
- Al-Munawar, Said Agil. *Fiqh Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Balai Pustaka Profresif, n.d.
- Mustaqim, Mujahidil. “Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XVI, no. 1 (2019): 75–94.
- Mutiara, Kholidia Efining. “Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama Dan Kepercayaan Di Pantura Tali Akrab).” *Fikrah* 2 (2016): 296.
- Nawali, Ainna Khoiron. “Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam.” *Ta’lim: Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 325–346.
- Ni’mah, Zur’atun. “Pembelajaran Pendidikan Agama Bernuansa Multikultural Dalam Membangun Budaya Toleransi Beragama Siswa (Studi Multikasus Dua SMP Di Kota Malang).” Universitas Muhammadiyah Malang, 2011.
- Prayoga, Y. “Begini 6 Profil Pelajar Pancasila Menurut Mendikbud Nadiem Makarim.” *Kalderanews*. Last modified 2020. Accessed February 2, 2023. <https://www.kalderanews.com/2020/05/begini-6-profil-pelajar-pancasila-menurut-mendikbud-nadiem-makarim/>.
- Qutub, Sayyid. *Fi Zilalil Qur’an*. Edited by As’ad Yasin. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Riyani, Irma. “Menelusuri Latar Historis Turunnya Alquran Dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam.” *al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 27–34.
- Rochb, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009.
- Salim, Moh. Haitami, and Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Shafudin, Arif. “Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Barat.” *El-*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





*Wasathiyah: Jurnal Studi Agama* 2, no. 2 (2014): 198–223.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Quran*. 9th ed. Jakarta: Lentera Hati, 2020.
- Sholikhah, Amirotun. "Piagam Madinah, Konsensus Masyarakat Pluralis: Madinah Dan Makkah (Suatu Tinjauan Teori Konflik)." *Jurnal Komunika* 9, no. 1 (2015): 85–100.
- Student, Indonesia. "5 Contoh Konflik Antar Suku Di Indonesia Yang Pernah Terjadi." *Indonesia Student (Pendidikan, Pengetahuan, Dan Wawasan)*. Last modified 2022. Accessed June 9, 2022. <https://www.indonesiastudents.com/contoh-konflik-antar-suku-di-indonesia/>.
- Sulaiman, Fithiyah Hasan. *Sistem Pendidikan Versi Ghazali*. Bandung: al-Ma'arif, 1986.
- Sulthoni, Akhmad, and Robiatul Adawiyah. "Studi Penafsiran Lafazh Al-'Adl Dalam Tafsir Al-Marâghî." *Al-Karima: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2021): 1–16.
- Sumartana, Th., and Dkk. *Pluralisme, Konflik, Dan Pendidikan Agama Di Indonesia*. Yogyakarta: DIAN/Interfidei, 2005.
- Suparlan, Henricus. "Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia." *Filsafat* 25, no. 1 (2015): 56–74.
- Thabroni, Gamal. "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Dimensi Dsb." *Serupa*. Last modified 2022. <https://serupa.id/pendidikan-multikultural-pengertian-tujuan-fungsi-prinsip-dimensi-dsb/>.
- Toriqularif, Muhammad. "Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Pendidikan (Sistem Nilai: Keluarga, Masyarakat, Kebudayaan Dan Agama)." *Al Falah* XVII, no. 31 (2017): 37–56.
- Turmuzyi, Muhamad. "Konsep Pendidikan Dan Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia." *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2021): 261–282.
- TvOne, Tim, and Abdul Gani Siregar. "Intoleransi Di Sekolah Negeri Merisaukan! Mulai Dari Dipaksa Berjilbab, Belajar Tak Sesuai Agama Murid Hingga Berbau Kampanye." *Tvonenews.Com*. Last modified 2022. Accessed December 1, 2022. <https://www.tvonenews.com/berita/nasional/60408-intoleransi-di-sekolah-negeri-merisaukan-mulai-dari-dipaksa-berjilbab-belajar-tak-sesuai-agama-murid-hingga-berbau-kampanye?page=1>.
- Widayani, Hanna. "Konsep Pemerintahan Islam Dalam Pandangan Ibnu Khaldun (Analisis Terhadap Teori 'Ashabiyyah)." *Jurnal Manthiq* 3, no. 2 (2018): 8–20.
- Wijaya, Ifan. "Sudan: Keadaan Darurat Di Darfur Akibat Bentrokan Antarsuku." *IDN TIMES*. Last modified 2022. Accessed December 1, 2022.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<https://www.idntimes.com/news/world/ifan-wijaya/keadaan-darurat-darfur-bentrok-an-antarsuku-c1c2?page=all>.

Winda, Yusrati, Munir, and Kamaluddin Abunawas. "Makna Kata Al-Rahmah Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Semantik)." *Diwan: Jurnal Bahasa Sastra Arab* 5, No. 2 (2019): 182–191.

Yakub, M. "Islam Dan Solidaritas Sosial: Perkembangan Masyarakat Islam Periode Madinah." *Pemberdayaan Masyarakat* 7, no. 1 (2019): 31–61.

Yamin, Moh., and Vivi Aulia. *Meretas Pend. Toleransi Pluralisme & Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*. Malang: Madani Media, 2011.

Yamin, M. Ainul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pilar Media, 2007.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2003.

"Kamus Besar Bahasa Indonesia." Accessed April 5, 2022. <https://kbbi.web.id/didik>.

"Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus Versi Online)." Accessed December 3, 2022. <https://kbbi.web.id/nilai>.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

## KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA	Elizabeth Kristi
NIM	22190123109
PROGRAM STUDI KONSENTRASI	Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING I / PROMOTOR	Dr. Kadar, M. Ag.
PEMBIMBING II / CO PROMOTOR	Dr. Alwizar, M. Ag.
JUDUL TESIS/DISERTASI	Nilai Toleransi dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Indonesia

PASCARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU



Kelengkapan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang (Perang) 2013

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

- Rapihan Daftar Pustaka

- Typo (penulisan)

- Bab 4

Bab 4

Bab 4 dan 5

- Penulisan

- Abstrak

Ejaan

Abstrak

1. 10/10/2023

2. 17/04/2023

3. 15/04/2023

4. 2/05/2023

5. 11/05/2023

6. 17/05/2023

1. 23/12/2023

2. 10/04/2023

3. 14/04/2023

4. 13/may/2023

5. 15/may/2023

6.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Koreksi Judul

- Bab 4

Bab 4

Bab 4

Bab 4 dan Ejaan

Catatan : \*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, .....20....

Pembimbing I / Promotor\*

Catatan : \*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, .....20....

Pembimbing II / Co Promotor\*



1. Dilarang p... sebagai... seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutip... untuk... peningkatan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutip... kepentingan yang... lemperbanyak
2. Dilarang meng...

## Sertifikat

Hak cipta milik UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU

Nomor: B-1807/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2023

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menerangkan Bahwa :

**Nama** : Elizabeth Kristi  
**NIM** : 22190123109  
**Judul** : Nilai Toleransi Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan lulus cek plagiasi Tesis Sebesar (24%) di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.



Pekanbaru, 16 Mei 2023  
 Pemeriksa Turnitin Pascasarjana

Dr. Perisi Nopel, M.Pd.I  
 NUPN. 9920113670



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Dilarang menyalin, mengutip, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Al-Ma'ruf Kasim Riau



Certificate Number: 109/GLC/EPTN/2023

# ENGLISH PROFICIENCY TEST® CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Elizabeth Kristi  
 ID Number : 1401065005990002  
 Test Date : 06-05-2023  
 Expired Date : 06-05-2025

achieved the following scores:

Listening Comprehension : 46  
 Structure and Written Expression : 44  
 Reading Comprehension : 48  
 Total : 460



Linafit Mafta Kalisah, M. Pd  
Global Languages Course Director



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309  
 Under the auspices of:  
 Global Languages Course  
 At: Pekanbaru  
 Date: 08-05-2023



Powered by C-Test



2. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

## الشهادة

### اختبار كفاءات اللغة العربية لغير الناطقين بها

يشهد العلق بأن:

Elizabeth Kristi : سيدة /  
 1401065005990002 : رقم الهوية  
 07-05-2023 : تاريخ الاختبار  
 07-05-2025 : الصلاحية

قد حصلت/ت على النتيجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

الاستماع : 47  
 القواعد : 46  
 القراءة : 46  
 المجموع : 463

التقييم التعريفي

No. 817/GLC/APT/V/2023



Powered by e-test.id



Izin No: 420/BID,PAUD,PNF.2/VIII/2017/6308

Under the auspices of:  
 Global Languages Course  
 At: Pekanbaru  
 Date: 08-05-2023



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS**

Nama : Elizabeth Kristi  
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 10 Mei 1999  
 Alamat Rumah : Jl. Purnama Raya, B. Limbat, Desa Pandau Jaya  
 No. Telp/HP : 0822 6803 7012  
 Nama Orang Tua : Ferry Kristian (Ayah)  
 Erma Yuta (Ibu)

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

- TK Kartika 1-21 Pekanbaru	Lulus Tahun 2005
- SD Negeri 038 Pekanbaru	Lulus Tahun 2011
- MTs Negeri Bukit Raya Pekanbaru	Lulus Tahun 2014
- MAN 2 Model Pekanbaru	Lulus Tahun 2017
- S1 UIN SUSKA RIAU	Lulus Tahun 2021
- S2 UIN SUSKA RIAU	Lulus Tahun 2023

**PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Staff Divisi Kesekretariatan HIMA IAT 2018
2. Bendahara HMPS IAT 2019

**KARYA ILMIAH**

1. Skripsi berjudul, “Implementasi Tolong-Menolong Di Organisasi Aksi Cepat Tanggap Riau Dalam Perspektif Al-Qur’an (studi Living Quran)” tahun 2021.
2. Artikel yang berjudul. “Hakekat Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an” dalam RISALAH (Jurnal Pendidikan dan Studi Islam), Sinta 4, P-ISSN: 2084-2487; E-ISSN: 2614-3275, Vol. 8 No. 1, Maret 2022.
3. Tesis yang berjudul, “Nilai Toleransi dalam Al-Qur’an dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia” Tahun 2023